

**PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*COOPERATIVE
LEARNING*) TIPE *SHOW AND TELL* TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MIN 03 DURIAN DEPUN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH
PUTRI DHEA ANANDA
NIM 22591150**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi PGMI

di-Curup

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

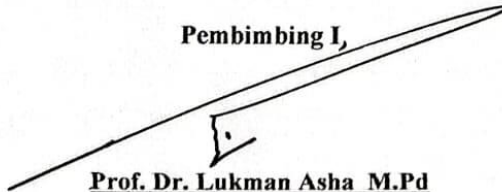
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Putri dhea Ananda Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul " **Pengaruh Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Show And Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 03 Durian Depun Kepahiang.** Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rejang Lebong , 20 Juli 2026

Pembimbing I,



Prof. Dr. Lukman Asha M.Pd
NIP. 195909291992031001

Pembimbing II,



Dr. Maria Botifar M, Pd
NIP. 197309221999032003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri dhea Ananda

NIM : 22591150

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Show And Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 03 Durian Depun Kepahiang

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan penulis juga terdapat di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau di ajukan dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar penulis sedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Rejang Lebong 20 Juli 2026



NIM. 22591150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AR Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1016**/In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2026

Nama : Putri Dhea Ananda
NIM : 22591150
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 03 Durian Depun Kepahiang

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 juli 2026
Pukul : 11.00-12:30 WIB
Tempat : Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, hidayah, taufik, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Berkat perjuangan beliau, umat manusia dapat menikmati cahaya Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, keimanan, dan akhlak mulia. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan yang dicapai tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sakut Ansori, M.Hum., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dr. Bakti Komala Sari, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Dr. Muhammad Taqiyiddin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Dr. Dina Hajja Ristiani, M.Pd., Kons., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Dr. Edi Wahyudi, S.Pd., M.TPd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
10. Prof. Lukman Asha, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
11. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, pelayanan, dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
12. Bapak Padil Rahman, M.Pd., selaku Kepala MIN 03 Durian Depun Kepahiang, beserta seluruh dewan guru, staf, dan peserta didik kelas IV yang telah memberikan izin, bantuan, kerja sama, serta dukungan kepada penulis selama proses penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, bagi pembaca, institusi Pendidikan dan Masyarakat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Rejang Lebong , 20 Juli 2026
Penulis

Putri Dhea Ananda
NIM. 22591150

MOTTO

“Sesungguhnya Allah berjanji bahwa Bersama kesulitan pasti ada kemudahan”
karena setiap air mata dan lelah hari ini akan menjadi cerita indah dimasa depan.

(QS. Al-Insyirah:6).

“Apapun yang terjadi, pulanglah sebagai sarjana”

PUTRI DHEA ANANDA

PERSEMBAHAN

Bismillahiromanirohim

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, nikmat, kesehatan, kekuatan, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, skripsi ini penulis persembahkan kepada cinta pertama penulis, Bapak Murni. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, kerja keras, doa, dukungan, dan kepercayaan yang selalu Bapak berikan. Bapak adalah sosok teladan yang mengajarkan arti keteguhan, kesabaran, dan semangat dalam menghadapi setiap tantangan hidup. Semoga pencapaian ini menjadi salah satu kebanggaan yang dapat penulis persembahkan untuk Bapak.
2. Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada Ibunda tercinta, Ibu Ilistri. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, pengorbanan, motivasi, serta dukungan yang selalu menguatkan penulis dalam setiap langkah menempuh pendidikan. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya jasa dan cinta Ibu. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk membahagiakan Ayah dan Ibu serta membalas segala pengorbanan yang telah diberikan.
3. Terima kasih kepada kakak tercinta, Andry Prayogo, kakak ipar, Dian Novita Sari, serta keponakan tersayang, Nayla Azahra. Terima kasih atas perhatian, doa, motivasi, semangat, serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis selama menjalani proses pendidikan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan kebanggaan dan manfaat bagi kita semua.

4. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar dari pihak Ayah maupun Ibu yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat kepada penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan.
5. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik penulis, Imelda Amanda, Mayang Sari, dan Niken Emilza, yang telah menemani perjalanan sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dukungan, motivasi, serta bantuan yang selalu diberikan dalam suka maupun duka. Bersama kalian, masa-masa perkuliahan menjadi kenangan yang sangat berharga. Kalian bukan hanya sekadar teman, tetapi juga keluarga yang akan selalu memiliki tempat istimewa di hati penulis. Semoga segala impian dan cita-cita kita dapat tercapai.
6. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, saling mendukung, memberikan semangat, motivasi, dan pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan.
7. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2022, khususnya kelas C, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, persahabatan, dan kenangan indah selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
8. Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri. Terima kasih telah mampu bertahan, berjuang, bangkit dari setiap kegagalan, dan tidak menyerah meskipun harus melewati perjalanan yang panjang, penuh tantangan, air mata, dan pengorbanan. Setiap proses telah mengajarkan arti kesabaran, keteguhan, dan kerja keras. Hari ini menjadi bukti bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia ketika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan diiringi doa.

Perjalanan ini bukanlah akhir, melainkan awal dari langkah baru untuk meraih cita-cita dan memberikan manfaat bagi banyak orang. Tetaplah rendah hati, terus belajar, dan jangan pernah berhenti bermimpi. Semoga setiap langkah

yang akan ditempuh senantiasa mendapatkan ridha, petunjuk, dan keberkahan dari Allah Swt.

ABSTRAK

Putri Dhea Ananda (2259115), judul skripsi "**Pengaruh Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe *Show and Tell* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang.**" Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2022, IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang. Siswa masih kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas, mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara runtut, serta belum mampu menggunakan kosakata yang tepat dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* dan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja (*pretest* dan *posttest*), observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebelum perlakuan (*pretest*) sebesar 49,84, sedangkan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* (*posttest*) meningkat menjadi 79,80, dengan peningkatan rata-rata sebesar 29,96 poin. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Show and Tell*, Keterampilan Berbicara, Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
1. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative learning</i>).....	10
2. <i>Show and Tell</i>	14
3. Keterampilan Berbicara.....	17
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	27
D. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
--------------------------	----

B. Desain Penelitian	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian	33
E. Variabel Penelitian	34
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
G. Uji Konstruksi, Validitas Dan Realibilitas Instrumen	44
H. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	55
C. Pengujian Prasyarat Analisis	64
D. Uji Hipotesis	65
E. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	29
Tabel 3.3 Jumlah Sampeln	30
Tabel 3.1 Kisi Kisi Instrumen	32
Tabel 3.2 Kisi Kisi Dokumentasi	33
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	35
Tabel 3.4 Kisi Kisi Instrumen Uji Coba.....	35
Tabel 3.5 Rubik Penilaian Keterampilan Berbicara.....	36
Tabel 3.6 Instrumen Observasi Siswa	39
Tabel 3.7 Hasil Validitas	40
Tabel 3.8 Hasil Validitas.....	41
Tabel 3.8 Uji Reabilitas	42
Tabel 4.1 Hasil Prettest	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptip Prettest	52
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa	54
Tabel 4.4 Hasil <i>Posttest</i>	55
Tabel 4.5 Statistik Deskriptip Posttes	56
Tabel 4.6 Uji Normalitas	60
Tabel 4.7 <i>Paired Sample T-Test</i>	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Prettest	52
Grafik 4.2 Hasil <i>Posttest</i>	56
Grafik 4.3 Hasil Prettest Dan Posttes	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Berita Acara Seminar Proposal.....	75
Lampiran 2	Sk Penelitian	76
Lampiran 3	Surat Izin Kemenag	77
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 5	Surat Selesai Penelitian	79
Lampiran 6	Kisi Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Berbicara	80
Lampiran 7	Lembar Validator Instrumen	85
Lampiran 8	Lembar Validator Instrumen	89
Lampiran 9	Uji Validitas	91
Lampiran 10	Uji Reabilitas	93
Lampiran 11	Statistik Deskriptif	94
Lampiran 12	Uji Normalitas	95
Lampiran 13	<i>Paired Sample Test</i>	96
Lampiran 14	Data Mentah Nilai Prettest	97
Lampiran 15	Data Mentah Nilai Postes	98
Lampiran 16	CP	99
Lampiran 17	Modul Ajar	105
Lampiran 18	Dokumentasi.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan abad modern seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkreasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang secara aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa agar mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara.¹

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan ini berfungsi sebagai sarana komunikasi lisan untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, serta informasi secara jelas dan runtut. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan berbicara memiliki peran strategis karena menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, membaca, dan menulis. Selain itu, keterampilan berbicara juga berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri, keberanian, serta kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.²

¹ Sri Hanipah, “Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2023): 264–75, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>.

² Nadia Ulhaq and Lahmuddin Lubis, “Penyusunan Materi Ajar Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa,” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1202–11, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.361>.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara sering kali belum mendapatkan perhatian yang optimal. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung didominasi oleh metode ceramah, membaca teks, dan menjawab pertanyaan secara singkat. Kegiatan berbicara siswa sering terbatas pada respon sederhana terhadap pertanyaan guru, bukan pada aktivitas berbicara yang memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara bebas dan terstruktur. Akibatnya, banyak siswa yang merasa takut berbicara di depan kelas, kurang percaya diri, serta kesulitan menyampaikan pendapat secara runtut dan jelas.³

Menurut Yeti Mulyati, keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata atau kalimat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Keterampilan ini tidak muncul secara alami, tetapi perlu dilatih secara berkelanjutan melalui aktivitas pembelajaran yang komunikatif dan bermakna.⁴ Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan luas untuk berlatih berbicara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MIN 03 Durian Depun Kepahiang, khususnya pada siswa kelas IV, ditemukan bahwa kemampuan berbicara siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa tampak pasif dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut komunikasi lisan. Saat diminta berbicara di depan kelas, hanya beberapa siswa yang berani

³ Fitriani Basri, Harlina Sahib, and Kaharuddin, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 9, no. 23 (2023): 3047–48.

⁴ Yeti Mulyati, "Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD," *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 2015, 1–34.

menyampaikan pendapat, sementara siswa lainnya cenderung diam, ragu- ragu, atau memberikan jawaban yang sangat singkat. Selain itu, banyak siswa yang belum mampu menyampaikan ide secara runtut dan jelas, serta masih merasa malu dan takut melakukan kesalahan ketika berbicara di hadapan teman-temannya.

Hasil wawancara pada tanggal 23 juni 2025 telah melaksanakan observasi dengan guru kelas IV juga menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara masih didominasi oleh metode konvensional⁵. Interaksi antara guru dan siswa belum berjalan secara optimal, dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbicara masih sangat terbatas. Guru menyampaikan bahwa siswa sebenarnya lebih antusias jika diberi kebebasan dalam memilih topik pembicaraan, namun belum ada metode pembelajaran yang secara khusus memberi ruang kepada siswa untuk berbicara berdasarkan pengalaman atau benda yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan menyenangkan.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Show and Tell*. Metode *Show and Tell* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk menunjukkan (*Show*) suatu benda, gambar, atau objek tertentu, kemudian menceritakan atau menjelaskan (*tell*) informasi, pengalaman, atau pendapat mereka terkait objek tersebut di

⁵ Wawancara di MIN 03 Durian Depun Kepahiang

depan kelas. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara aktif dengan menggunakan benda konkret sebagai alat bantu, sehingga siswa lebih mudah menyusun ide dan menyampaikannya secara runtut.⁶

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*, siswa tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga belajar bekerja sama, saling menyimak, dan menghargai pendapat teman. Kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam berbicara di depan umum. Selain itu, penggunaan benda yang memiliki makna pribadi bagi siswa dapat membantu mengurangi rasa cemas dan takut, karena siswa berbicara tentang hal yang dekat dengan kehidupan mereka sendiri.⁷

Pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* juga sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menganjurkan umatnya untuk berbicara dengan baik dan benar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

سَدِيدًا قَوْلًا وَقُولُوا لِلَّهِ انْقُصُوا آمَنُوا الَّذِينَ أُيُّهَا يَا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah Dan ucapkanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab: 70)

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya menyampaikan perkataan yang benar, jelas, dan penuh makna. Dalam konteks pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan berbicara yang

⁶ Atiqah Tamara Arsa, “Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv SD Negeri 2 Puja Mulia Kabupaten Bener Meriah,” IAIN Curup (2024), <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/index>.

⁷ Cici Suarsih, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2,” Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang 1, no. 1 (2018): 5.

baik merupakan bagian dari pembentukan karakter dan kemampuan komunikasi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mengungkapkan ide secara lisan dengan jelas, terstruktur, dan percaya diri, sesuai dengan nilai “qawlan sadīdan” yang terkandung dalam ayat tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) Tipe *Show and Tell* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam komunikasi lisan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa kelas IV di MIN 03 Durian Depun Kepahiang masih tergolong rendah.

2. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi metode konvensional yang belum sepenuhnya mendorong keaktifan siswa terhadap kemampuan berbicara siswa kelas Iv pada mata pelajaran bahasa indonesia
3. Diperlukan pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa, salah satunya melalui pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa kelas IV di MIN 03 Durian Depun Kepahiang.
2. Aspek keterampilan berbahasa yang dikaji terbatas pada keterampilan berbicara.
3. Pembelajaran yang diterapkan dan diteliti adalah pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*?

2. Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*.
2. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara efektif dan menyenangkan.
- b. Bagi Siswa, penerapan model pembelajaran *Show and Tell* diharapkan dapat meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan di depan kelas.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait model pembelajaran aktif dan keterampilan berbicara siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun latar belakang sosial.⁸ Dalam model pembelajaran ini, siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dengan prinsip bahwa keberhasilan individu sangat bergantung pada keberhasilan kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang sama pentingnya, sehingga tercipta interaksi belajar yang saling mendukung dan saling melengkapi.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif untuk saling membantu dalam memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan belajar bersama. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pemberi informasi bagi teman sekelompoknya. Proses diskusi, tukar pendapat, dan pemecahan masalah bersama memungkinkan siswa

⁸ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "*Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1-13.

membangun pengetahuan secara sosial (*social construction of knowledge*), sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan kontekstual.⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Johnson dan Johnson menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menekankan adanya saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, serta keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa dalam bekerja sama.¹⁰ Dengan demikian, pembelajaran kooperatif tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar akademik, tetapi juga mengembangkan sikap sosial, kemampuan komunikasi, dan kerja sama siswa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hasil belajar akademik siswa melalui kerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.
- 2) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai pendapat orang lain.
- 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.
- 4) Mendorong keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan interaksi kelompok.

⁹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, (Boston: Allyn and Bacon, 2005).

¹⁰ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (Thousand Oaks, California: Corwin Press, 2022).

- 5) Melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui pertukaran ide dan pengalaman belajar antarsiswa.
- 6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara, melalui aktivitas komunikasi lisan dalam kelompok.¹¹

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik utama sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif, yaitu keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi setiap anggota kelompok.
- 2) Tanggung jawab individu, di mana setiap siswa bertanggung jawab terhadap bagian tugas yang diberikan.
- 3) Interaksi tatap muka, yang memungkinkan siswa berdiskusi, bertukar pendapat, dan memberikan umpan balik secara langsung.
- 4) Keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- 5) Evaluasi kelompok, yaitu penilaian terhadap proses dan hasil kerja kelompok untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.¹²

Karakteristik tersebut menjadikan pembelajaran kooperatif efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014).

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

1) Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan pembelajaran kooperatif antara lain:

- a) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.
- c) Menumbuhkan sikap saling menghargai, toleransi, dan kerja sama.
- d) Meningkatkan rasa percaya diri siswa, khususnya bagi siswa yang kurang aktif.
- e) Membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna melalui diskusi kelompok.¹³

2) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Kelemahan pembelajaran kooperatif antara lain:

- a) Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional.
- b) Adanya kemungkinan dominasi siswa tertentu dalam kelompok.
- c) Tidak semua siswa berpartisipasi secara optimal jika pengelolaan kelompok kurang efektif.
- d) Memerlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas dan membimbing kerja kelompok.
- e) Hasil pembelajaran kurang maksimal apabila siswa belum terbiasa bekerja secara kooperatif.¹⁴

¹³ Aceng Jaelani, "Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi)," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2015).

Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan pembelajaran kooperatif yang baik sangat diperlukan agar keunggulannya dapat dimaksimalkan dan kelemahannya dapat diminimalkan.

2. *Show and Tell*

a. Pengertian *Show and Tell*

Show and Tell adalah salah satu kegiatan pembelajaran yang menggabungkan aktivitas menunjukkan (*Show*) suatu objek atau benda kepada audiens dan menjelaskan (*tell*) secara lisan tentang objek tersebut. Tipe ini biasanya digunakan untuk melatih kemampuan berbicara, keberanian tampil di depan umum, serta keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh. Siswa diajak untuk membawa benda tertentu dan mempresentasikannya kepada teman-temannya dengan penjelasan yang logis dan runtut.¹⁵ Menurut Isjoni, *Show and Tell* merupakan strategi pembelajaran yang dapat melatih siswa menyampaikan gagasan dan informasi secara runtut, serta memperkuat keberanian dalam berbicara di depan umum.¹⁶ Secara keseluruhan *Show and Tell* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas memperlihatkan objek (*Show*) dan menjelaskannya secara lisan (*tell*).

b. Tujuan *Show and Tell*

¹⁴ Yuyu Tresna Suci, "Menelaah Teori Vygotsky Dan Interdepedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018): 231–39.

¹⁵ Resty Aprilia Fihriallah, Edi Suresman, and Saepul Anwar, "Efektifitas Penggunaan Metode *Show and Tell* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 90, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19466>.

¹⁶ Suarsih, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2."

Tujuan dari metode *Show and Tell* adalah membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat keterampilan berkomunikasi verbal. Secara umum, tujuan metode ini mencakup:

- 1) Mengembangkan keterampilan komunikasi lisan secara efektif.
- 2) Melatih keberanian tampil dan mengemukakan pendapat. Mendorong siswa berpikir kritis dan ¹⁷logis terhadap benda atau pengalaman yang mereka tunjukkan.
- 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab atas tugas presentasi yang diberikan.

c. Karakteristik *Show and Tell*

Karakteristik metode *Show and Tell* antara lain:

- 1) Berorientasi pada siswa, dengan memberikan peran aktif dalam kegiatan belajar.
- 2) Menggunakan media konkret atau nyata sebagai pusat perhatian.
- 3) Membangun interaksi verbal antar siswa dan guru.
- 4) Mendorong elaborasi ide dan pengorganisasian pikiran secara lisan.¹⁸

Karakteristik ini juga mencerminkan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung.

d. Langkah-Langkah *Show and Tell*

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, kegiatan *Show and Tell* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk

¹⁷ Carol Seefeldt and Barbara A. Wasik, *Early Education: Three-, Four-, and Five-Year-Olds Go to School* (Upper Saddle River: Pearson, 2006), 235-237.

¹⁸ Thafa Nazla and Nila Fitria, "Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode *Show and Tell* Pada Anak," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 1 (2021): 31, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>.

menunjukkan suatu benda dan menjelaskan atau menceritakannya kepada orang lain sebagai bentuk latihan komunikasi dan pengembangan bahasa.¹⁹

Adapun langkah-langkah pelaksanaan *Show and Tell* adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan (*Preparation*). Guru menjelaskan tujuan kegiatan serta aturan pelaksanaan. Peserta didik diminta menyiapkan benda atau media yang akan ditampilkan sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Menunjukkan (*Show*). Peserta didik menampilkan benda atau media yang telah disiapkan di depan kelas agar dapat diamati oleh teman-temannya.
- 3) Menceritakan (*Tell*). Peserta didik menjelaskan secara lisan mengenai benda yang ditunjukkan, seperti nama, fungsi, ciri-ciri, atau keterkaitannya dengan materi pembelajaran.
- 4) Tanya Jawab (*Interaction*). Peserta didik lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan terhadap penjelasan yang disampaikan.
- 5) Penguatan dari Guru (*Reinforcement*). Guru memberikan umpan balik, klarifikasi konsep, serta apresiasi terhadap penampilan peserta didik.
- 6) Penutup (*Closing*). Guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.²⁰

Pembelajaran tipe *Show and Tell* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan menunjukkan dan menceritakan suatu objek, sehingga dapat meningkatkan kemampuan

¹⁹ Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Early Education: Three-, Four-, and Five-Year-Olds Go to School* (Upper Saddle River: Pearson, 2006), 235–237.

²⁰ Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Early Education: Three-, Four-, and Five-Year-Olds Go to School* (Upper Saddle River: Pearson, 2006), 235–237.

komunikasi, kepercayaan diri, serta keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Show and Tell*

Kelebihan *Show and Tell* ini meliputi:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan
- 2) Meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar.
- 3) Melatih keterampilan berpikir dan menyampaikan informasi dengan struktur yang jelas.
- 4) Namun, *Show and Tell* ini juga memiliki kekurangan, antara lain:
- 5) Tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk tampil di depan kelas.
- 6) Proses pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relatif lama.
- 7) Guru perlu pendampingan intensif agar pelaksanaan metode ini tetap terarah dan efisien.²¹

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, atau informasi secara lisan kepada orang lain secara jelas, logis, dan dapat dipahami. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan ini merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan, terutama untuk menunjang komunikasi efektif.

²¹ Karin Ariska and Suyadi, "Penggunaan Metode *Show and Tell* Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 6, no. 2 (2020): 137–45, <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/626>.

Menurut Tarigan, keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan ide, perasaan, dan pesan secara verbal dengan maksud agar dapat dimengerti oleh lawan bicara.²² Ini merupakan salah satu keterampilan produktif dalam berbahasa yang harus dilatih secara aktif dan terus-menerus, karena berbicara tidak hanya melibatkan aspek linguistik, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, penyusunan ide, dan penguasaan konteks sosial. Sementara itu, Depdiknas mendefinisikan berbicara sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dengan kata lain, berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain untuk tujuan komunikasi yang jelas dan efektif.²³

Keterampilan berbicara juga merupakan media utama interaksi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sosial maupun akademik. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keterampilan berbicara menjadi komponen penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, melatih keberanian menyampaikan pendapat, dan meningkatkan kemampuan berpikir logis serta sistematis.

Dengan demikian, keterampilan berbicara tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi pribadi, tetapi juga sebagai alat komunikasi sosial dan akademik yang sangat penting dalam pengembangan kecakapan hidup siswa secara menyeluruh.

b. Tujuan

²² Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

²³ Departemen Pendidikan Nasional., *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Tujuan dari pengembangan keterampilan berbicara menurut Tarigan adalah:

- 1) Membentuk siswa yang mampu berbicara secara efektif, komunikatif, dan meyakinkan.
- 2) Mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis.
- 3) Menumbuhkan kemampuan menyampaikan pendapat, gagasan dan informasi secara tepat dan santun.
- 4) Menyiapkan siswa untuk menjadi komunikator yang baik dalam berbagai konteks sosial.²⁴

c. Indikator Keterampilan Berbicara

Dalam bukunya "*Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*", Tarigan menyebutkan bahwa keterampilan berbicara dapat dinilai melalui beberapa indikator berikut:

- 1) Kejelasan pengucapan (artikulasi). Siswa mampu mengucapkan kata-kata secara jelas dan dapat dipahami pendengar.
- 2) Kelancaran berbicara (*fluency*). Siswa berbicara tanpa banyak jeda, pengulangan, atau keraguan.
- 3) Pilihan kata yang tepat (diksi). Siswa menggunakan kosakata yang sesuai dengan konteks dan makna yang ingin disampaikan.
- 4) Struktur bahasa yang benar (tata bahasa). Siswa menggunakan susunan kalimat atau tata bahasa secara tepat.

²⁴ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 7-8.

- 5) Keberanian atau rasa percaya diri. Siswa berani berbicara di depan umum dengan sikap tenang dan meyakinkan.
- 6) Kesesuaian isi dengan topik. Isi pembicaraan relevan dengan tema yang dibahas dan tidak keluar dari pokok pembahasan.²⁵

Dalam bukunya "*Language Assessment: Principles and Classroom Practices*", Brown mengemukakan beberapa indikator keterampilan berbicara sebagai berikut:

- 1) *Pronunciation* (pengucapan). Kemampuan menyuarakan bunyi bahasa dengan benar, termasuk intonasi dan tekanan kata.
- 2) *Grammar* (tata bahasa). Ketepatan dalam menggunakan struktur kalimat atau unsur gramatikal saat berbicara.
- 3) *Vocabulary* (kosa kata). Penggunaan kosakata yang beragam, tepat, dan sesuai konteks.
- 4) *Fluency* (kelancaran). Kelancaran dalam menyampaikan ide tanpa jeda yang mengganggu.
- 5) *Comprehensibility* (kemudahan dipahami). Sejauh mana pembicaraan dapat dimengerti oleh pendengar tanpa perlu penjelasan ulang.
- 6) *Interactive communication* (interaktif). Kemampuan siswa untuk merespons, menanggapi, dan mempertahankan komunikasi dua arah.²⁶

Dalam penelitian ini, indikator keterampilan berbicara yang digunakan mengacu pada pendapat Tarigan, yaitu mencakup kejelasan pengucapan (artikulasi), kelancaran berbicara (*fluency*), dan pemilihan kata yang tepat (diksi). Ketiga indikator ini dipilih karena merupakan aspek

²⁵ Tarigan, 11.

²⁶ Douglas Brown, *Language Assessment: Principles and Classroom Practices* (White Plains, NY: Pearson Education, 2004).

mendasar dalam menilai kemampuan berbicara siswa secara efektif. Artikulasi yang jelas menunjukkan kemampuan siswa dalam mengucapkan kata-kata dengan baik sehingga mudah dipahami pendengar. Kelancaran berbicara mencerminkan sejauh mana siswa mampu menyampaikan gagasan secara terus-menerus tanpa jeda yang mengganggu, sementara diksi yang tepat mencerminkan kemampuan siswa memilih kosakata sesuai konteks pembicaraan. Ketiganya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara lisan secara efektif dan komunikatif.

d. Materi Interaktif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV pada aspek keterampilan berbicara disusun untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, pengalaman, dan informasi secara lisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun, runtut, dan mudah dipahami. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B (kelas III–IV) pada elemen berbicara dan mempresentasikan menekankan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif melalui kegiatan menyampaikan informasi, mengungkapkan pendapat, menceritakan pengalaman, serta mempresentasikan hasil pengamatan secara lisan.²⁷

Berdasarkan capaian tersebut, materi keterampilan berbicara di kelas IV diarahkan pada kegiatan komunikasi yang bersifat aktif dan kontekstual.

²⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2024).

Peserta didik tidak hanya mempelajari konsep kebahasaan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa secara langsung dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, materi pembelajaran berbicara dapat dikembangkan melalui kegiatan interaktif yang melibatkan peserta didik dalam proses mengamati, berpikir, menyusun gagasan, dan menyampaikan informasi secara lisan.

Materi interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara merupakan bahan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas komunikasi. Materi tersebut dapat berupa gambar, benda nyata, teks cerita, pengalaman pribadi, video, maupun berbagai objek yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan materi yang bersifat konkret dan menarik membantu peserta didik memperoleh ide yang akan disampaikan sehingga lebih mudah dalam mengungkapkan pikiran dan gagasannya secara lisan.²⁸

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, materi yang berkaitan dengan keterampilan berbicara meliputi

- 1) Kegiatan menceritakan pengalaman pribadi,
- 2) Mendeskripsikan benda atau gambar,
- 3) Menceritakan kembali isi cerita,
- 4) Menyampaikan pendapat,
- 5) Memberikan tanggapan, serta
- 6) Mempresentasikan hasil pengamatan sederhana.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 25–27.

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk menyusun informasi secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, memperhatikan kejelasan pengucapan, serta menyampaikan pesan kepada pendengar dengan percaya diri.

Salah satu bentuk materi interaktif dalam keterampilan berbicara adalah kegiatan mendeskripsikan suatu objek. Dalam kegiatan ini, peserta didik mengamati benda, gambar, atau lingkungan tertentu kemudian menjelaskan ciri-ciri, manfaat, maupun informasi yang berkaitan dengan objek tersebut secara lisan. Aktivitas ini bertujuan melatih kemampuan peserta didik dalam memilih kata yang sesuai, menyusun kalimat secara sistematis, dan menyampaikan informasi secara jelas. Selain itu, materi menceritakan pengalaman atau peristiwa juga menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan berbicara. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar mengorganisasikan ide berdasarkan urutan kejadian, menggunakan ungkapan yang tepat, serta menyampaikan cerita dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai. Kegiatan berbicara yang berkaitan dengan pengalaman nyata dapat meningkatkan keberanian peserta didik karena topik yang disampaikan berasal dari pengalaman yang mereka pahami.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, peserta didik diharapkan mampu menceritakan pengalaman atau informasi secara lisan dengan runtut, mendeskripsikan objek menggunakan kosakata yang tepat, menyampaikan pendapat secara santun, serta mempresentasikan hasil pengamatan dengan memperhatikan aspek kebahasaan seperti lafal, intonasi,

dan kelancaran berbicara.²⁹ Kemampuan tersebut menjadi dasar dalam mengukur perkembangan keterampilan berbicara peserta didik.

Dengan demikian, materi interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi Bahasa Indonesia, tetapi juga sebagai media latihan komunikasi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif berbicara. Melalui materi yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV, kemampuan berbicara dapat berkembang terutama pada aspek kejelasan pengucapan, kelancaran berbicara, pemilihan kata, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuspar Uzer pada tahun 2021 yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and Tell* Siswa SD Negeri 97 Palembang”**.³⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD Negeri 97 Palembang. Metode ini dipilih sebagai strategi untuk mengatasi kendala rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas III, yang berdasarkan pengamatan awal hanya mencapai sekitar 30 hingga 40%. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode *Show and Tell* dirancang untuk melatih kemampuan komunikasi siswa dengan cara menunjukkan suatu benda dan

²⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas IV Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, 2022).

³⁰ Yuspar Uzer, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and Tell* Siswa Sd Negeri 97 Palembang,” *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 78–89, <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6799>.

menjelaskan berbagai aspek terkait, seperti bentuk, ciri-ciri, komponen, fungsi, dan manfaatnya. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi secara lisan dan terstruktur di depan teman-temannya. Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian Yuspar Uzer, yaitu sama-sama menggunakan metode Show and Tell sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Keduanya menekankan pentingnya metode ini dalam melatih kemampuan komunikasi lisan siswa secara terstruktur dan percaya diri. Namun, perbedaannya terletak pada jenis dan tujuan penelitian. Penelitian Yuspar menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat perbaikan pembelajaran langsung di kelas III, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bersifat kuantitatif eksperimental yang bertujuan untuk menguji pengaruh secara statistik terhadap siswa kelas IV. Selain itu, lokasi dan subjek penelitian juga berbeda, yaitu SD Negeri 97 Palembang dalam penelitian Yuspar dan MIN 03 Durian Depun Kepahiang dalam penelitian yang akan dilakukan.

2. Penelitian yang akan dilakukan Atiqah Tamara Arsa pada tahun 2024 yang berjudul **“Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup”**.³¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah dipengaruhi oleh metode Show and Tell. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa metode Show and Tell mempengaruhi keterampilan berbicara siswa secara bersamaan. Hasil F

³¹ Arsa, “*Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv SD Negeri 2 Puja Mulia Kabupaten Bener Meriah.*”

hitung pada tabel anova adalah 2,094 dengan signifikansi perolehan 0,161 karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima.²⁵ Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian Atiqah Tamara Arsa, yaitu sama- sama meneliti pengaruh metode Show and Tell terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV sekolah dasar serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Kedua penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas metode Show and Tell melalui perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi dan lembaga tempat penelitian dilakukan, di mana penelitian Atiqah dilakukan di SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, sementara penelitian ini dilakukan di MIN 03 Durian Depun Kepahiang. Selain itu, meskipun sama-sama menggunakan analisis statistik, penelitian Atiqah menampilkan hasil uji ANOVA secara eksplisit, sedangkan penelitian ini berencana untuk menggunakan pendekatan yang serupa namun mungkin dengan teknik analisis yang berbeda tergantung pada rancangan akhirnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ine Laela, dkk pada tahun 2019 yang berjudul **“Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali dengan Metode Show and Tell”**.³² Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak dalam menceritakan kembali benda atau hasil karyanya meningkat dari tindakan 1 hingga tindakan 3. Berdasarkan hasil penelitian, metode Show and Tell dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini.²⁶ Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian

³² Ine Laela, Desiani Natalina Muliasari, and Endah Silawati, “Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali Dengan Metode Show and Tell,” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2019): 76–82, <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.17441>.

yang dilakukan oleh Ine Laela, dkk, yaitu sama-sama menggunakan metode Show and Tell sebagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Keduanya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam melatih keberanian dan keterampilan siswa dalam berbicara di depan umum. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan tujuan penelitian. Penelitian Ine Laela, dkk fokus pada anak usia dini dan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan (PTK) untuk mengembangkan kemampuan menceritakan kembali secara bertahap, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada siswa kelas IV SD dan bertujuan untuk menguji pengaruh metode tersebut secara kuantitatif melalui desain eksperimen. Selain itu, aspek keterampilan berbicara yang diteliti juga berbeda, di mana penelitian Ine lebih menekankan pada menceritakan kembali, sementara penelitian ini mencakup keterampilan berbicara secara lebih luas dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Kerangka Berfikir

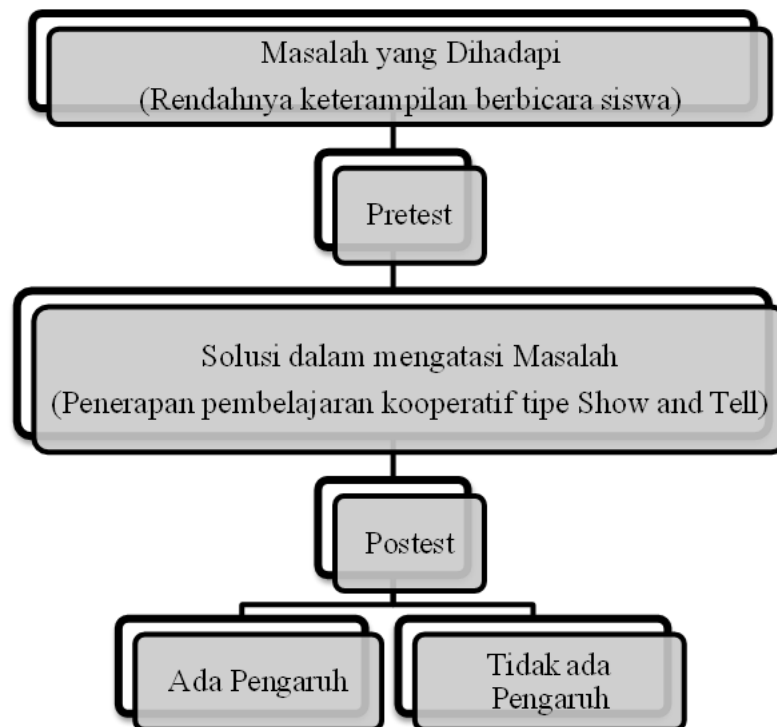
Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan hubungan logis antara permasalahan yang ditemukan di lapangan dengan solusi yang ditawarkan, serta dugaan sementara (hipotesis) yang akan dibuktikan melalui penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 03 Durian Depun Kepahiang, khususnya pada siswa kelas IV, diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari kurangnya keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, keterbatasan kosakata yang digunakan, serta ketidakteraturan dalam menyampaikan ide atau pendapat secara lisan.

Rendahnya kemampuan berbicara tersebut diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara aktif. Kegiatan pembelajaran cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa jarang dilibatkan dalam aktivitas komunikasi lisan yang menuntut keberanian, kelancaran, dan kemampuan menyusun kalimat secara runtut. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan, serta memberi ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara langsung. Salah satu strategi pembelajaran yang dipandang relevan adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Show and Tell*. Metode *Show and Tell* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menunjukkan (*show*) suatu benda, gambar, atau hasil karya, kemudian menjelaskan atau menceritakan (*tell*) objek tersebut secara lisan di depan kelas.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara berdasarkan objek konkret yang dekat dengan kehidupan mereka, sehingga dapat membantu siswa dalam menyusun ide, memperkaya kosakata, serta meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri saat berbicara. Selain itu, suasana pembelajaran yang komunikatif dan interaktif melalui metode ini diharapkan dapat melatih kelancaran berbicara dan keteraturan dalam penyampaian gagasan secara lisan.

Berdasarkan uraian tersebut, alur pemikiran inilah yang menjadi dasar penyusunan kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atas rumusan masalah yang masih perlu dibuktikan melalui data empiris. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H0: Terdapat pengaruh Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) Tipe *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang.
- H1: Tidak terdapat Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) Tipe *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Pendekatan pre-experimental (*design*). Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Show and Tell* terhadap kemampuan berbicara siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data numerik yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan.³³ Pendekatan eksperimen digunakan karena dalam pelaksanaan penelitian tidak dimungkinkan adanya pengelompokan subjek penelitian secara acak maupun penggunaan kelompok kontrol. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, yaitu siswa kelas IV MIN 03 Durian Depun Kepahiang. Pemilihan desain ini didasarkan pada kondisi nyata di lapangan, seperti keterbatasan jumlah kelas yang tersedia serta kebijakan sekolah yang tidak memungkinkan pembentukan kelas pembandingan.

Meskipun tidak menggunakan kelompok kontrol, melalui desain peneliti tetap dapat mengukur pengaruh perlakuan secara objektif dengan membandingkan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pendekatan ini dianggap tepat untuk mengetahui sejauh mana metode *Show and Tell*

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (bandung: CV Budi Alfabeta, 2019), 8.

memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang, meskipun terdapat keterbatasan dalam pengendalian variabel luar.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu salah satu desain dalam penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) yang hanya melibatkan satu kelompok subjek penelitian tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, siswa kelas IV MIN 03 Durian Depun Kepahiang diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* dalam beberapa pertemuan, dan selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan atau peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah perlakuan. Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Show and Tell*, sehingga desain ini dinilai tepat untuk mengkaji pengaruh metode tersebut meskipun tanpa kelompok kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian³⁴

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁= Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dilakukan O₂= Test akhir (*posttest*) setelah perlakuan dilakukan

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. (Bandung: Alfabet, 2014), 79.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 03 Durian Depun Kepahiang yang berlokasi di Desa Durian Depun, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan kriteria subjek yang diteliti, yaitu siswa kelas IV sekolah dasar serta adanya dukungan dari pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu selama bulan Januari hingga Maret 2025. Waktu tersebut mencakup tahap persiapan instrumen, pelaksanaan *pretest*, penerapan metode *Show and Tell* dalam beberapa pertemuan, pemberian *posttest*, serta analisis data hasil penelitian. Pemilihan waktu ini juga disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.³⁵ Populasi merupakan keseluruhan siswa kelas IV MIN 03 Durian Depun Kepahiang yang terdaftar pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengukur pengaruh metode *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Populasi

³⁵ Sugiyono, 80.

memiliki peran penting sebagai sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah
IV	25

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel merupakan representasi dari sebagian kecil karakteristik populasi. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode sampling. Margono dan Susilana, mendefinisikan teknik pengambilan sampel sebagai suatu metode untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, sesuai dengan ukuran yang akan digunakan sebagai sumber data, dengan mempertimbangkan sifat dan sebaran populasi agar dapat memperoleh sampel yang representatif.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan karakteristik populasi tersebut. Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³⁶ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan sampling jenuh (*saturated sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas IV MIN 03 Durian Depun Kepahiang sebanyak 28 siswa, sehingga seluruh siswa kelas IV dijadikan sebagai subjek penelitian. Penggunaan teknik sampling jenuh dianggap tepat karena dapat memberikan

³⁶ Sugiyono, 82.

gambaran yang utuh dan representatif mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* terhadap kemampuan berbicara siswa tanpa mengabaikan keberagaman karakteristik individu dalam populasi tersebut.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

Kelas	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
IV	15	10	25

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Show and Tell*, yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa untuk menunjukkan suatu benda, gambar, atau hasil karya, kemudian menjelaskannya secara lisan di depan kelas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa, yaitu kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, informasi, atau pengalaman secara lisan dengan bahasa yang jelas, runtut, lancar, dan penuh percaya diri. Kedua variabel tersebut saling berkaitan, di mana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan terukur mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Show and*

Tell terhadap kemampuan berbicara siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Tes Kinerja

Tes kinerja digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan berbicara secara langsung.³⁷

Tes ini diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*, di mana siswa diminta untuk menunjukkan dan menjelaskan suatu benda atau pengalaman secara lisan sesuai dengan pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*. Tes kinerja bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa secara nyata berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti kelancaran berbicara, kejelasan penyampaian, struktur bahasa, dan keberanian berbicara di depan kelas.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek ditempat kejadian, atau tempat penelitian berlangsung agar mendapatkan data yang nyata dan akurat³⁸. observasi dilakukan secara langsung didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, memperoleh aktivitas dan keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell.

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 72.

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 72.

Tabel 3.1 kisi kisi instrumen observasi

Aspek yang diamati	Indicator	Ket
1. Perencanaan pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell	a. Mengawali dengan siap, berdoa, dan cek kehadiran siswa, memberikan motivasi kepada siswa agar semangat belajar. b. Siswa menjawab pertanyaan mengenai Pelajaran kooperatif learning tipe show and tell yang akan disampaikan. c. Siswa mampu menjelaskan Kembali mengenai show and tell tersebut.	observasi
2. Pembelajaran kooperatif learning menggunakan show and tell.	a. Siswa memperhatikan dengan baik penyampaian bagaimana pembelajaran show and tell tersebut. b. Siswa meminta bantuan guru jika ada yang belum paham mengenai show and tell. c. Seluruh siswa dibagikan kelompok kecil dan menjelaskan menggunakan show and tell secara bergiliran. d. Siswa ingin mencoba atau ada yang berani untuk maju kedepan kelas e. Siswa bertanya kepada guru apabila belum dimengerti f. Siswa secara bergiliran maju untuk mempraktekkan pembelajaran show and tell tersebut.	observasi
3. Keterampilan berbicara siswa dilihat dari pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell	a. Kejelasan pengucapannya b. Kelancaran berbicara c. Pilihan kata d. Struktur bahasanya e. Keberanian/percaya diri f. Kesesuaian isi dengan topik	observasi

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui pengumpulan dokumen-dokumen pendukung, seperti daftar nama dan jumlah siswa, jadwal pelajaran, modul ajar, serta hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berbicara siswa. Dokumentasi juga berfungsi untuk memperkuat keabsahan data penelitian serta mendukung hasil yang diperoleh dari tes kinerja

Tabel 3.2 Kisi- Kisi Dokumentasi

No	Aspek	Ada	Tidak Ada
1	Dokumentasi pelaksanaan penelitian		
2	Modul Ajar		
3	Data Siswa		
4	Data Guru		
5	Profil Sekolah		
6	Visi, misi, dan tujuan visi,dan tujuan sekolah		
7	Surat izin penelitian		
8	Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>		

2. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur dan memperoleh data dari variabel yang diteliti. Menurut Zhang Haoming, dkk instrumen penelitian harus mampu menyajikan data secara objektif, sistematis, dan relevan dengan tujuan penelitian.³⁹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Lembar tes kinerja digunakan sebagai pedoman penilaian kemampuan berbicara siswa pada saat *pretest* dan *posttest*. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang memuat indikator kemampuan berbicara, seperti kelancaran berbicara, ketepatan

³⁹ Zhang Haoming, PEH lian Soon, and Yinghai Wang, “Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.,” *Applied Mechanics and Materials 1* (2014): 1510– 1515., <https://doi.org/https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>.

penggunaan bahasa, struktur penyampaian, serta kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen untuk kerja (*performance asesment*) berupa tes lisan/praktik berbicara yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell melalui materi tentang pembelajaran teks deskriptif. Instrumen untuk kerja digunakan karena variabel yang diukur adalah keterampilan berbicaranya siswa, sehingga penilaian dilakukan secara langsung melalui pembelajaran show and tell, seperti menjelaskan/mendeskripsikan sebuah benda yang mereka punya didepan kelas secara sederhana. Instrumen ini digunakan pada dua tahap yaitu:

- a. Tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan.
- b. Tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh atau tidak pengaruh dalam keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran (kooperatif learning) tipe show and tell.

Karena variabel yang diukur adalah keterampilan berbicara, maka bentuk instrumen yang digunakan bukan tes tertulis, melainkan menggunakan tes lisan berupa untuk kerja siswa dalam menampilkan show and tell tersebut.

a. Lembar Instrumen Penilaian

Tabel 3.3 Instrumen penilaian

Variabel yang diukur	Instrumen	Teknik penilaian	Sumber
Keterampilan berbicara	Tes untuk kerja	Tes lisan/praktik	Siswa

Tabel 3.4 kisi-kisi instrumen uji coba

No	Aspek yang dinilai	indikator	Teknik	Skor
1	Kejelasan pengucapan	1. Kejelasan dalam mengucapkan kata 2. Ketepatan pelafalan 3. Volume suara terdengar jelas 4. Intonasi saat berbicara 5. Tidak terlalu cepat atau terlalu pelan	Untuk kerja	1-5
2	Kelancaran berbicara	1. Tidak terbata-bata saat berbicara 2. Mampu berbicara tanpa banyak jeda 3. Penyampaian materi berlangsung lancar 4. Tidak perlu mengulang kata 5. Mampu menjaga alur pembicaraan	Untuk kerja	1-5
3	Pilihan kata(diksi)	1. Ketepatan penggunaan kata 2. Penggunaan Bahasa yang sopan 3. Kata mudah dipahami pendengar 4. Kesesuaian kata dengan topik	Untuk kerja	1-5
4	Struktur bahasa	1. Susunan kalimat runtut 2. Penggunaan tata Bahasa yang benar 3. Kalimat mudah dipahami 4. Keterhubungan antar kalimat 5. Penggunaan Bahasa sesuai kaidah	Untuk kerja	1-5
5	Keberanian	1. Berani tampil didepan	Untuk	1-5

No	Aspek yang dinilai	indikator	Teknik	Skor
	/percaya diri	2. Tidak terlihat gugup 3. Kontak mata dengan audiens 4. Sikap tubuh saat berbicara 5. Ekspresi wajah saat menyampaikan materi	kerja	
6	Kesesuaian isi dengan topik	1. Isi sesuai dengan tema 2. Materi tidak keluar dari topik 3. Penjelasan mendukung topik utama 4. Contoh yang diberikan relevan 5. Kesimpulan sesuai pembahasan	Untuk kerja	1-5

Sumber:

Taarigan, Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, 7-8.
Tarigan, Henry Guntur, (2008). Berbicara : suatu pengantar . Bandung: Penerbit angka⁴⁰.

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara(Show And Tell)

N o	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Skor 5	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Kejelasan penguapan	1. Kejelasan dalam mengucapan kata 2. Ketepatan pelafalan 3. Volume suara terdengar jelas 4. Intonasi saat berbicara 5. Tidak terlalu cepat atau terlalu	Sangat jelas dan mudah dipahami	Jelas dengan sedikit kesalahan	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak jelas

⁴⁰ Tarigan, Hendry Guntur, (2008), *Berbicara : suatu pengantar, bandung: penerbit angka*

N o	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Skor 5	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
		pelan					
2	Kelancaran berbicara	1. Tidak terbata-bata saat berbicara 2. Mampu berbicara tanpa banyak jeda 3. Penyampaian materi berlangsung lancar 4. Tidak terlalu mengulang kata 5. Mampu menjaga alur pembicaraan	Sangat lancar	lancar	Cukup lancar	Kurang lancar	Tidak lancar
3	Pilihan kata(diksi)	1. Ketepatan penggunaan kata 2. Penggunaan bahasa yang sopan 3. Kata mudah dipahami pendengar 4. Kesesuaian kata dengan topik	Sangat tepat dan sesuai	Tepat	Cukup tepat	Kurang tepat	Tidak tepat

N o	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Skor 5	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
4	Struktur Bahasa	1. Susunan kalimat runtut 2. Penggunaan tata bahasa yang benar 3. Kalimat mudah dipahami 4. Keterhubungan antar kalimat 5. Penggunaan bahasa sesuai kaidah	Sangat baik dan runtut	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik
5	Keberanian /percaya diri	1. Berani tampil didepan 2. Tidak terlihat gugup 3. Kontak mata dengan audiens 4. Sikap tubuh saat berbicara 5. Ekspresi wajah saat menyampaikan materi	Sangat percaya diri	Percaya diri	Cukup percaya diri	Kurang percaya diri	Tidak percaya diri
6	Kesesuaian isi dengan topik	1. Isi sesuai dengan tema 2. Materi tidak keluar dari topik 3. Penjelasan mendukung topik utama	Sangat sesuai dan lengkap	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

N o	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Skor 5	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
		4. Contoh yang diberikan relevan 5. Kesimpulan sesuai dengan pembahasan					

b. Lembar observasi

Digunakan untuk mencatat respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell dalam aspek keaktifan nya dalam proses pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar ini sebagai berikut:

Tabel 3.6 instrumen observasi siswa

Tahap pembelajaran	Aspek yang diamati	5	4	3	2	1
Kegiatan awal pembelajaran	Hadir tepat waktu, sudah siap mengikuti pembelajaran dan membawa perlengkapan pembelajaran					
	Ikut berdoa, dan menjawab salam dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan					
	Menyiapkan alat tulis dengan rapi sebelum kegiatan dimulai					
	Menunjukkan antusias bahwa sudah bersemangat untuk memulai pembelajaran					
Kegiatan inti pembelajaran	Mengikuti kegiatan pembelajaran mendengarkan penjelasan dari guru					
	Siswa diberikan tes awal untuk kerja berbicara (<i>pretest</i>) sebelum pembelajaran					
	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell					
	Siswa mampu mempraktekkan show and tell didepan kelas secara bergiliran					

Tahap pembelajaran	Aspek yang diamati	5	4	3	2	1
Kegiatan penutup	Tetap mengikuti kegiatan sampai selesai dan merapikan alat tulis					
	Siswa memberikan tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan					
	Ikut menyimpulkan dari hasil pembelajaran hari ini					
	Menutup pembelajaran dengan sikap yang sopan, membaca doa dipimpin oleh ketua kelas					

G. Uji Konstruk, Validitas Dan Realibilitas Instrumen

Validitas konstruk ini berkaitan dengan materi teks deskripsi dan diukur oleh peneliti dengan melibatkan ahli atau verifier, yaitu pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Validator bertugas untuk mengevaluasi dan memberikan tanggapan terhadap instrumen yang telah disusun dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, validator tersebut adalah:

Tabel 3.7 Hasil Validitas

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Dr. Ummul Khair, M.Pd.	Validator

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*), yaitu dengan menyesuaikan indikator pada instrumen tes kinerja keterampilan berbicara dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*), yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia,

untuk memastikan bahwa butir penilaian telah sesuai dengan indikator kemampuan berbicara siswa.⁴¹

Tabel 3.7 Hasil Validitas

Indikator	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Kejelasan	0,698	0,396	Valid
Kelancaran	0,756	0,396	Valid
Kata	0,748	0,396	Valid
Bahasa	0,401	0,396	Valid
Keberanian	0,666	0,396	Valid
Kesesuaian	0,758	0,396	Valid
Keruntunan	0,712	0,396	Valid

Berdasarkan hasil tes diatas, seluruh item soal tes dinyatakan valid .Hal ini berarti bahwa setiap soal yang disusun memenuhi kriteria validitas, baik dari segi validitas isi (kesesuaian dengan kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan) maupun validitas konstruksi (kesesuaian struktur dan penyusunan soal dengan teori yang berlaku.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen berkaitan dengan tingkat konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan. Instrumen tes kinerja dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan melihat konsistensi penilaian, yaitu melalui penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur. Dengan adanya kriteria penilaian yang baku, diharapkan hasil penilaian keterampilan berbicara siswa dapat dilakukan secara objektif dan konsisten.

⁴¹ Haoming, Soon, and Wang.

Tabel 3.8 hasil uji reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	6

Diperoleh hasil uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS diketahui N of Items ada 6 item soal dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,767 Karena nilai Cronbach Alpha $0,767 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa ke-6 item soal atau semua item soal tes adalah reliable atau konsisten serta layak dijadikan sebagai instrumen penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting karena uji statistik *t-test* dapat digunakan apabila data penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Sumber: Nuryadi, dkk. (2017:119)

Keterangan:

χ^2 = nilai Chi Kuadrat

f_o = frekuensi observasi (hasil pengamatan)

f_h = frekuensi harapan

Adapun kriteria pengujian dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

Selain itu, pengujian normalitas juga dapat dilihat dari nilai signifikansi, yaitu:

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji *t*-test

Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Pengolahan data menggunakan uji *t* sampel berpasangan (*paired sample t-test*) yang umumnya digunakan dalam penelitian dengan desain satu kelompok (*one group pre-test and post-test design*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Sumber: Nuryadi, dkk. (2017:95)

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$ = rata-rata sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

s_1 = simpangan baku sampel 1

s_2 = simpangan baku sampel 2

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

Hasil uji t digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*. Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Min 03 Durian Depun Kepahiang, salah satu sekolah yang berada di kabupaten kepahiang dan berada dibawah naungan dinas pendidikan setempat. Sekolah ini melaksanakan pros pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia. Penelitian dilaksanakan semester genap tahun pelajaran berjalan. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa indonesia yang berfokus pada keterampilan berbicara siswa melalui pembelajaran (*kooperatif learning*) tipe show and tell. subjek penelitian adalah siswa kelas IV di Min 03 Durian Depun Kepahiang yang terdiri atas satu kelas, yaitu dilakukan adanya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). siswa kelas IV berada pada tahap perkembangan yang mulai mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, berkomunikasi dan menguji mereka dalam keterampilan berbicaranya secara lisan. Oleh karena itu pembelajaran yang digunakan itu pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell, dimana mereka diberikan beberapa kelompok untuk mempersiapkan pelaksanaan show and tell secara bergiliran dan mereka satu sama lain diberikan kesempatan untuk siapa yang ingin bertanya dalam melaksanakan show and tell tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pembelajaran bahasa indonesia di kelas IV telah berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Namun, dalam kegiatan pembelajaran masih ditemukan beberapa siswa

yang kurang percaya diri untuk berbicara didepan kelas, kurang lancar dalam menyampaikan pendapat,serta masih terbatas dalam penguasaan kosakata.oleh karena itu diperlukan variasi metode pembelajaran yang telah menekankan pada keaktifan,keberanian,dan keterampilan berbicara siswa.

1. Profil singkat lembaga MIN 03 Kepahiang

- a. Data Umum Madrasah
- b. NSM : 111117080003
- c. NPSN : 660705306
- d. Nama Madrasah : MIN 03 Kepahiang
- e. Status Madrasah : Negeri
- f. Waktu Belajar : Pagi
- g. Lokasi Madrasah : Jalan Raya Kel. Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang

Dari pemaparan diatas bisa kita lihat kondisi yang objektif daerah penelitian adalah Min 03 Kepahiang. Yang berada dibakmoi kabupaten kepahiang, memiliki visi dan misi dalam penerapan proses pembelajaran tersebut.

2. Sejarah singkat berdirinya MIN 03 Kepahiang

Sejarah Singkat Berdirinya MIN 03 Kepahiang MIN 03 Kepahiang yang beralamat di Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang berdiri pada tahun 1983 dan mengalami perubahan sampai tahun 2008⁴². MIN 03 Kepahiang pada awal berdirinya bernama MIN PILIAL pada tahun 1983. Pada tahun 1997 berubah menjadi MIN 09 Rejang Lebong, pada tahun 2008

⁴² Sumber data Sejarah MIN 03 Durian Depun Kepahiang

menjadi MIN 03 Kepahiang di atas tanah wakaf Alm Bapak M. Amin pada tahun 1983. Pada awalnya madrasah ini memiliki satu kelas untuk belajar, dua tahun kemudian ditambah menjadi dua kelas dan beberapa tahun kemudian didirikan lagi satu kelas hingga semuanya menjadi tiga kelas dengan jumlah siswa yang tidak mencapai seratus siswa. Pembangunan sarana dan prasarana terutama penambahan RKB terus dilakukan hal ini karena animo masyarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini.

Saat ini MIN 03 Kepahiang saat ini Tahun Pelajaran 2022/2023 memiliki jumlah siswa sebanyak 361 siswa yang terdiri dari 13 rombel. Sedangkan RKB hanya tersedia 10 ruang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekurangan RKB sebanyak 6 ruang agar siswa tidak berdedak-desakan didalam kelas. Pembangunan RKB sudah bisa dilakukan karena lahan yang sudah menjadi hal milik. Perlu diketahui bahwa lahan yang dimiliki seluas 4.118 m² telah digunakan bangunan lantai seluas 1.025 m² sedangkan sisanya ±3.093 m² digunakan untuk lapangan olahraga sekaligus tempat upacara bendera, parkir dan tempat bermain siswa. Kondisi ini pun dapat dimaksimalkan karena bentuk lahan menyerupai bentuk persegi panjang. terbukti pada tahun 2020 madrasah ini meluluskan siswa sebanyak 50 siswa sedangkan siswa yang mendaftar sebanyak 75 siswa.

Kemudian tahun 2021 madrasah ini meluluskan siswa sebanyak 50 siswa sedangkan siswa yang mendaftar sebanyak 70 siswa. Pada tahun 2018, MIN 03 Kepahiang sebenarnya telah mendapat RKB sebanyak tiga ruang namun hal itu masih kurang karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga dalam satu

ruang lebih dari 20 siswa. Oleh sebab itu, pihak Madrasah berencana untuk rencana menambah RKB di dekat lokasi tanah hibah MIN 03 Kepahiang

3. Visi, Misi MIN 03 Kepahiang

a. Visi

MANTAB

“Mandiri Tertib Agamis Berprestasi”

Indikator Visi Min 03 Kepahiang

- 1) Mampu berfikir aktif dan kreatif
- 2) Mampu berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab
- 3) Mampu berperilaku religius melalui pembiasaan
- 4) Mampu bersaing dan berprestasi.

b. Misi Madrasah

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka Misi Pendidikan di MIN 03 Kepahiang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif dan kreatif.
- 2) Menumbuhkembangkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab.
- 3) Menumbuhkembangkan perilaku religius melalui pembiasaan, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama islam secara nyata. Mendorong peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman

c. Tujuan Madrasah

Sesuai acuan pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka dalam mengembangkan pendidikan di MIN 03 Kepahiang bertujuan antara lain adalah sebagai berikut ini :

- 1) Siswa patuh terhadap guru dan orang tua
- 2) Siswa mampu untuk selalu sholat di awal waktu
- 3) Siswa dapat belajar mandiri di sekolah maupun di rumah
- 4) Siswa dapat membaca Al Qur'an dengan tajwid yang baik
- 5) Siswa mampu menghafal Al Qur'an secara mandiri
- 6) Siswa mampu melaksanakan adab-adab Islami di setiap tempat dan setiap waktu
- 7) Siswa menjadi generasi robbani (mampu memahami ilmu agama, mampu mengamalkannya, dan mampu mengajarkan kepada teman sebaya atau di bawah umurnya baik teman sekolahnya maupun teman di luar sekolah)
- 8) Siswa menguasai ilmu pengetahuan umum yang dipelajarinya⁴³

4. Sarana dan prasarana

- a. Luas Tanah : 4.118 m² (lokasi madrasah saat ini)
- b. Penggunaan Tanah :
 - 1) Bangunan : 1.025 m²
 - 2) Halaman : 2.775 m²
 - 3) Lahan : 320 m²
- c. Jumlah Bagunan
 - 1) Ruang Kelas Belajar (RKB) : 16 ruang
 - 2) Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
 - 3) Ruang Guru : 1 ruang
 - 4) Ruang TU : 1 ruang

⁴³ Sumber Data Sejarah MIN 03 Durian Depun Kepahiang

5) Ruang Perpustakaan	: 1 ruang
6) Ruang UKS	: 1 ruang
7) WC Guru	: 3 buah
8) WC Kepala Madrasah	: 1 buah
9) WC Siswa	: 15 buah
10) Aula Serbaguna	: 1 Ruang

B. Hasil Penelitian

1. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 03 Durian Depun Kepahiang Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Show And Tell*?

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil tes kerja siswa dari kelas IV di MIN 03 Durian Depun Kepahiang menggunakan pendekatan pre-eksprimental dengan desain one Group *Pretest-Posttest*. dalam penelitian ini melibatkan satu kelompok atau menggunakan satu kelas. yang diberikan perlakuan awal yaitu (*pretest*) dan diberikan perlakuan dan tes akhir yaitu (*posttest*). Tes ini untuk melihat didalam penelitian tersebut ada pengaruh atau tidak berpengaruh pembelajaran show and tell tersebut. Peneliti terlebih dahulu untuk menyiapkan instrumen tes kinerja siswa yaitu, instrumen keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell. Setelah itu instrument ini divalidasi oleh validator ahli Bahasa. Kemudian peneliti melakukan uji coba instrument pada siswa kelas IV di MIN 03 Durian Depun Kepahiang yang berjumlah 25 orang. Data hasil uji coba kemudian dianalisis validitas, sedangkan uji reabilitas dilampirkan. Setelah instrument dinyatakan valid peneliti melanjutkan melibatkan 25 siswa kelas IV di MIN 03 Durian Depun Kepahiang sebagai sampel utama.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 03 Durian Depun Kepahiang data penelitian ini terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* merupakan tes awal yang diberikan sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah mendapat perlakuan. Untuk melihat perubahan ada pengaruh atau tidak setelah diberikan perlakuan diberikan. Setelah kelas itu sudah diberi perlakuan, selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui keterampilan bicara siswa setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest*

No	Nama	Nilai
1	Abid	54
2	Al- hafizh	54
3	Abiyyu Putra	50
4	Aniw Dita	50
5	Alif	54
6	Brahmana	50
7	Fatimah	50
8	Nayyara	50
9	Lheyra	50
10	Salsa	50
11	Vera Wati	50
12	Gio Gulvano	50
13	Resel	50
14	M. Afif	50
15	M. Alfarizi	50
16	M. ihwan maruf	50
17	M. Nehan	50
18	M. Daffa	50
19	M. Satria	50
20	Maudy	50
21	Pradifta	50
22	M. Alvati	50
23	Raisyah	50
24	Ria Jesa	46
25	Zidan Nopri	38
	Jumlah Nilai	1.246
	Rata- Rata	49,84

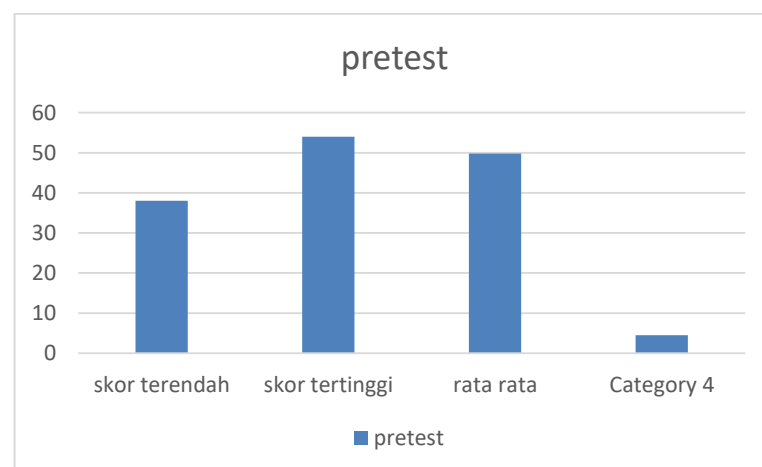
Berdasarkan data *pretest* pada tabel diatas, pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell di kelas IV di MIN 03 Durian Depun Kepahiang sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell. Siswa mengikuti *pretest* tersebut berjumlah 25 siswa. Dari 25 siswa memperoleh jumlah nilai 1.246 dengan rata rata yang diperoleh sebesar 49,84.

Data hasil diperoleh nilai rata-rata dari hasil tes keterampilan berbicara siswa dengan pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell sebelum menerapkan, pembelajaran kooperatif learning tipe show and tell terhadap keterampilan berbicara siswa yaitu 49,84. Berikut Adalah table dari statistic descriptive hasil pretest:

Table 4.2 statistic descriptive *pretest*

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
25	38,00	54,00	49,84	2,94

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pretest* menunjukkan nilai minimum sebesar 38,00 dan nilai maksimum sebesar 54,00. Nilai rata-rata peserta didik adalah 49,84 dengan standar deviasi 2,94. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih relatif rendah.



Grafik 4. 1 hasil *pretest*

Berdasarkan Grafik 4.1 dan Tabel 4.2, hasil *pretest* keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 03 Durian Depun Kepahiang sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *show and tell* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Dari 25 siswa yang mengikuti *pretest*, diperoleh nilai terendah sebesar 38 dan nilai tertinggi sebesar 54, dengan rata-rata nilai 49,84 serta standar deviasi 2,94. Nilai rata-rata yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan berbicara yang optimal, baik dalam menyampaikan pendapat, mengungkapkan ide, maupun berbicara di depan kelas. Selain itu, standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa kemampuan siswa cenderung homogen dan berada pada tingkat yang hampir sama. Hasil *pretest* ini menjadi gambaran kondisi awal keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan sekaligus menjadi dasar untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *show and tell*.

2. Keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*?

Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell*, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan serta memberikan tes kinerja berbicara (*posttest*) pada akhir pembelajaran.

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Show and Tell*. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Jumlah Skor	Rata-rata	Kategori
I	42	3,50	Baik
II	52	4,33	Sangat Baik
III	59	4,92	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata skor 3,50 dengan kategori baik. Pada tahap ini siswa mulai menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran, namun sebagian siswa masih terlihat malu dan kurang percaya diri saat melakukan kegiatan *show and tell* di depan kelas.

Pada pertemuan kedua rata-rata skor meningkat menjadi 4,33 dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berpartisipasi dalam kelompok, serta keberanian siswa untuk berbicara dan menyampaikan informasi di depan kelas. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga rata-rata skor kembali meningkat menjadi 4,92 dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa telah mampu berbicara dengan lancar, percaya diri, dan aktif memberikan tanggapan terhadap penampilan teman-temannya. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* mampu meningkatkan keaktifan dan keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Hasil Posttest Keterampilan Berbicara

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan *posttest* berupa tes kinerja berbicara untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*.

Tabel 4.4 Hasil *Posttest*

NO	Nama	Nilai
1	Abid	95
2	Al- hafizh	92
3	Abiyyu Putra	90
4	Aniw Dita	87
5	Alif	87
6	Brahmana	83
7	Fatimah	83
8	Nayyara	83
9	Lheyra	83
10	Salsa	79
11	Vera Wati	79
12	Gio Gulvano	79
13	Resel	79
14	M. Afif	79
15	M. Alfarizi	79
16	M. ihwan maruf	79
17	M. Nehan	75
18	M. Daffa	75
19	M. Satria	75
20	Maudy	75
21	Pradifta	75
22	M. Alvati	75
23	Raisyah	75
24	Ria Jesa	71
25	Zidan Nopri	63
	Jumlah Nilai	1.995

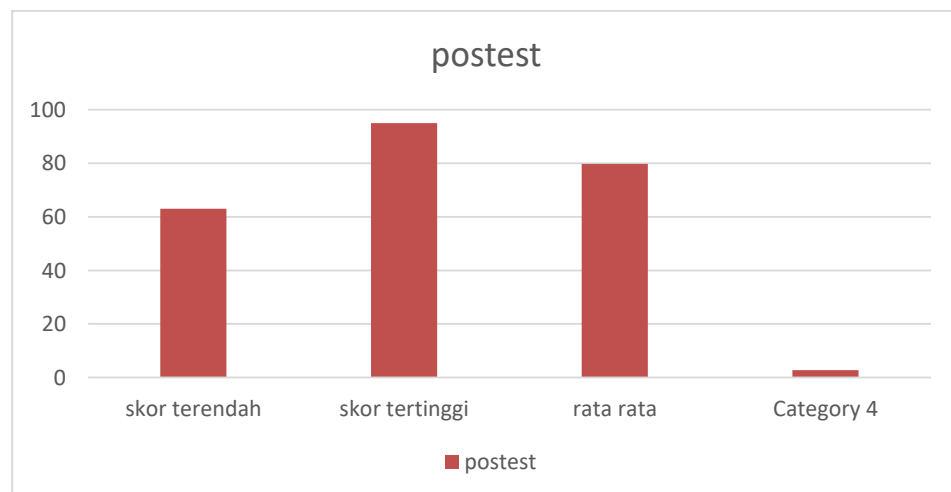
Data hasil perhitungan maka diperoleh nilai rata rata dari pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Show and Tell terhadap Keterampilan Berbicara siswa kelas IV Di MIN 03 Durian Depun Kepahiang setelah menerapkan pembelajaran Kooperatif Learning Tipe

Show And Tell terhadap Keterampilan Berbicara siswa yaitu 79,8. Maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.5 Statistik Descriptive posttest

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
25	63,00	95,00	79,80	7,01

Berdasarkan tabel di atas, hasil *posttest* menunjukkan nilai minimum sebesar 63,00 dan nilai maksimum sebesar 95,00. Nilai rata-rata peserta didik adalah 79,80 dengan standar deviasi 6,93. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan hasil *pretest*.



Grafik 4.4 Hasil Posttest

Berdasarkan Grafik 4.2 hasil *posttest*, terlihat bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 03 Durian Depun Kepahiang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *show and tell* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Grafik menunjukkan nilai terendah siswa sebesar 63, nilai tertinggi sebesar 95, dan nilai rata-rata mencapai 79,80. Jika dibandingkan dengan hasil *pretest* yang memiliki

rata-rata 49,84, terjadi peningkatan sebesar 29,96 poin. Tingginya nilai rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *show and tell*. Selain itu, nilai tertinggi yang mencapai 95 menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu mencapai tingkat keterampilan berbicara yang sangat baik. Dengan demikian, grafik *posttest* memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *show and tell* memberikan pengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 03 Durian Depun Kepahiang.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan hasil *posttest*, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran serta meningkatnya nilai keterampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan.

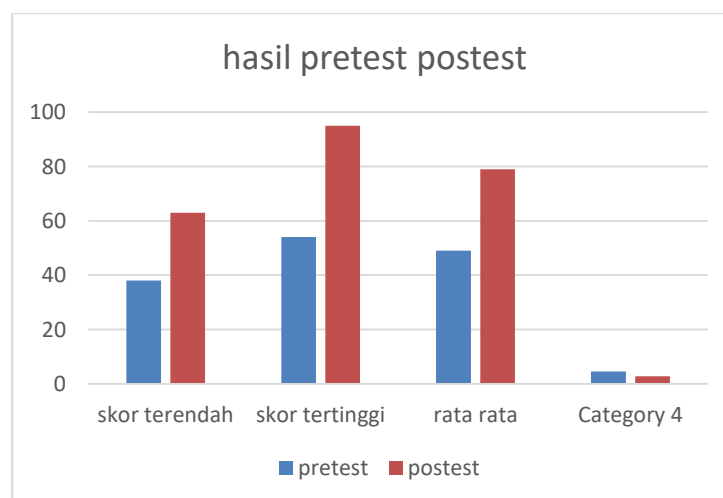
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Show And Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 03 Durian Depun Kepahiang

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang, peneliti melakukan perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada siswa. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan

menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan nilai rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa sebesar 49,84. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Show and Tell*, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 79,80. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 29,96 poin.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara langsung, mengemukakan pendapat, menyampaikan informasi, serta berinteraksi dengan teman sekelas secara aktif. Melalui kegiatan memperlihatkan dan menjelaskan suatu benda atau pengalaman di depan kelas, siswa menjadi lebih percaya diri, berani berbicara, dan mampu menyampaikan gagasannya dengan lebih terstruktur.



Grafik 4.5 hasil *Pretest Posttest*

Berdasarkan Grafik 4.3 hasil *pretest* dan *posttest*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 03 Durian Depun Kepahiang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *show and tell*. Pada *pretest*, nilai terendah siswa sebesar 38, nilai tertinggi 54, dan rata-rata 49,84. Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan dengan nilai terendah 63, nilai tertinggi 95, dan rata-rata 79,80. Peningkatan rata-rata sebesar 29,96 poin menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami perkembangan yang cukup tinggi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *show and tell*. Selain itu, peningkatan nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa tidak hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang mengalami peningkatan, tetapi juga siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan rendah. Dengan demikian, perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada grafik tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *show and tell* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 03 Durian Depun Kepahiang.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang. Hasil uji hipotesis tersebut disajikan pada Tabel 4.2 yang menunjukkan hasil uji Paired Samples Test. Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai keterampilan berbicara siswa sebelum

dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell*, sehingga dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan setelah perlakuan diberikan.

Table 4.6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.442	25	.019	.539	25	.065
POSTEST	.186	25	.026	.944	25	.188
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.2, diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk data *pretest* sebesar 0,065. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,065 > 0,05$), sehingga data *pretest* dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk data *posttest* sebesar 0,188. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 ($0,188 > 0,05$), sehingga data *posttest* juga berdistribusi normal.

Dengan demikian, baik data *pretest* maupun *posttest* memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *Paired Sample t-test*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang.

D. Uji Hipotesis

1. Uji *Paired Sample t-test*

Uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai ***pretest*** dan ***posttest*** keterampilan

berbicara siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell*. Uji ini dilakukan karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample t-test* adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil uji *Paired Sample t-test* disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Paired Sample t-test*

Pasangan Data	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
<i>Pretest – Posttest</i>	29,960	5,04546	1,00909	32,04266	27,87734	29,690	24	.000

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 26, 2026.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-test* pada Tabel 4.3, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell*. Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 29,690 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 24, yang semakin menguatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai mean difference sebesar 29,960 menunjukkan bahwa rata-rata nilai

keterampilan berbicara siswa setelah mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sekitar 29,96 poin dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

Disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, berikut disajikan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* setiap siswa.

Tabel 4.8 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Persen peningkatan
54	95	75,93%
54	92	70,37%
50	90	80,00%
50	87	74,00%
54	87	61,11%
50	83	66,00%
50	83	66,00%
50	83	66,00%
50	83	66,00%
50	79	58,00%
50	79	58,00%
50	79	58,00%
50	79	58,00%
50	79	58,00%
50	79	58,00%
50	79	58,00%
50	75	50,00%
50	75	50,00%
50	75	50,00%
50	75	50,00%
50	75	50,00%
50	75	50,00%
50	75	50,00%
46	71	54,35%
38	63	65,79%

E. Pembahasan

1. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Show And Tell*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV MIN 03 Durian Depun Kepahiang, sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*, hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 49,84, dengan nilai minimum 38 dan nilai maksimum 54. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berbicara siswa terlihat dari kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, keterbatasan kosakata yang digunakan, serta kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan secara runtut di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterima siswa sebelumnya belum memberikan kesempatan yang optimal untuk melatih kemampuan berbicara secara aktif.

Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa lisan secara efektif.⁴⁴ Keterampilan berbicara tidak diperoleh secara alami, tetapi harus dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan dan pengalaman berkomunikasi. Pendapat tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi peserta didik dipengaruhi oleh interaksi sosial dan aktivitas belajar yang melibatkan

⁴⁴ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 16.

komunikasi secara langsung.⁴⁵ Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara aktif akan membantu meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

2. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Show And Tell*

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell*, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,80, dengan nilai minimum 63 dan nilai maksimum 95. Terjadi peningkatan rata-rata sebesar 29,96 poin dibandingkan dengan hasil *pretest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Show and Tell* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga mendorong mereka untuk lebih berani berbicara, percaya diri tampil di depan kelas, serta mampu menyampaikan informasi secara runtut, jelas, dan mudah dipahami.

Hasil tersebut juga didukung oleh data observasi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama, sebagian siswa masih terlihat malu dan kurang percaya diri saat melakukan kegiatan *Show and Tell* di depan kelas. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga siswa menunjukkan perubahan yang positif, ditandai dengan meningkatnya keberanian berbicara, keaktifan dalam

⁴⁵ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

memberikan tanggapan, serta kemampuan menyampaikan informasi secara lebih lancar dan terstruktur. Peningkatan skor observasi dari kategori baik pada pertemuan pertama menjadi kategori sangat baik pada pertemuan berikutnya menunjukkan bahwa model *Show and Tell* tidak hanya meningkatkan hasil tes keterampilan berbicara, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan model *Show and Tell*, siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan suatu benda, gambar, atau pengalaman tertentu, kemudian menjelaskan dan menceritakannya di hadapan teman-temannya. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa secara langsung terlibat dalam proses komunikasi lisan. Semakin sering siswa berlatih berbicara di depan kelas, semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam menyampaikan ide, menggunakan kosakata yang tepat, serta berkomunikasi dengan percaya diri.

Keberhasilan model *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Robert E. Slavin. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui interaksi, kerja sama, dan komunikasi dalam proses pembelajaran.⁴⁶ Melalui interaksi tersebut, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan pendapat secara lisan. Selain itu, teori belajar sosial Albert Bandura menjelaskan bahwa seseorang dapat belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang lain (*observational*

⁴⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2015), hlm. 4.

learning).⁴⁷ Dalam kegiatan *Show and Tell*, siswa mengamati cara teman-temannya berbicara, menyampaikan informasi, serta menjawab pertanyaan sehingga secara bertahap mereka mampu meniru dan mengembangkan kemampuan berbicara yang lebih baik.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Show And Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang

Berdasarkan hasil uji *Paired Samplet T-Test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Show and Tell* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara langsung di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut siswa belajar menyampaikan informasi secara runtut, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi. Temuan ini sesuai dengan teori Tarigan yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara akan berkembang apabila peserta didik memperoleh kesempatan yang cukup untuk berlatih menggunakan bahasa secara aktif dalam situasi komunikasi yang nyata.⁴⁸

⁴⁷ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (New Jersey: Prentice Hall, 1977), hlm. 22.

⁴⁸ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 22.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuspar Uzer yang menyimpulkan bahwa metode *Show and Tell* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.⁴⁹ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menunjukkan dan menjelaskan suatu benda dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara serta membantu siswa menyampaikan gagasan secara lebih terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Atiqah Tamara Arsa yang menemukan bahwa metode *Show and Tell* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa sekolah dasar.⁵⁰ Temuan serupa juga diperoleh oleh Ine Laela dkk. yang menyatakan bahwa metode *Show and Tell* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara aktif dan langsung.⁵¹

⁴⁹ Yuspar Uzer, "Pengaruh Metode *Show and Tell* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 2, 2021, hlm. 115.

⁵⁰ Atiqah Tamara Arsa, "Pengaruh Metode *Show and Tell* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 87.

⁵¹ Ine Laela dkk., "Penerapan Metode *Show and Tell* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik," *Jurnal PGSD*, Vol. 4, No. 3, 2019, hlm. 56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 49,84, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengemukakan ide, berbicara di depan kelas, serta menyampaikan informasi secara runtut dan jelas masih belum optimal.
2. Keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 79,80, atau meningkat sebesar 29,96 poin dibandingkan nilai rata-rata *pretest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, lebih lancar berbicara, serta lebih mampu menyampaikan ide dan informasi secara terstruktur.
3. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 29,690 dengan $df = 24$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell*

berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun Kepahiang.

Berdasarkan ketiga kesimpulan tersebut, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Model ini mampu mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keberanian berbicara di depan kelas, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan lebih baik. Oleh karena itu, model *Show and Tell* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, khususnya guru MIN 03 Durian Depun Kepahiang, disarankan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia. Model ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, melatih keberanian, serta mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada kegiatan *Show and Tell*. Siswa hendaknya berani mengemukakan pendapat, menceritakan pengalaman, dan menyampaikan informasi di depan kelas sehingga keterampilan berbicara dapat berkembang secara optimal.

3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa dengan menyediakan sarana dan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Show and Tell* pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau variabel lain sehingga dapat memperkaya kajian mengenai efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Jaelani. "Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyya (MI)." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2015).
- Ariska, Karin, dan Suyadi. "Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 6, no. 2 (2020): 137–145.
- Arsa, Atiqah Tamara. "Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Puja Mulia Kabupaten Bener Meriah." Skripsi. IAIN Curup, 2024.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall, 1977.
- Basri, Fitriani, Harlina Sahib, dan Kaharuddin. "Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 9, no. 23 (2023): 3047–3048.
- Brown, Douglas. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. White Plains, NY: Pearson Education, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fihrrallah, Resty Aprilia, Edi Suresman, dan Saepul Anwar. "Efektifitas Penggunaan Metode Show and Tell Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 90.
- Haoming, Zhang, PEH Lian Soon, dan Yinghai Wang. "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian." *Applied Mechanics and Materials* 1 (2014): 1510–1515.
- Hanipah, Sri. "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2023): 264–275.
- Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, California: Corwin Press, 2022.
- Laela, Ine, Desiani Natalina Muliasari, dan Endah Silawati. "Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali Dengan Metode Show and Tell." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 1 (2019): 76–82.

- Mulyati, Yeti. “Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.” *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (2015): 1–34.
- Nazla, Thafa, dan Nila Fitria. “Pengembangan Kepercayaan Diri Melalui Metode Show and Tell Pada Anak.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3, no. 1 (2021): 31.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Seefeldt, Carol, dan Barbara A. Wasik. *Early Education: Three-, Four-, and Five-Year-Olds Go to School*. Upper Saddle River: Pearson, 2006.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suarsih, Cici. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.” *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang* 1, no. 1 (2018): 1–5.
- Suci, Yayu Tresna. “Menelaah Teori Vygotsky dan Interdependensi Sosial Sebagai Landasan Teori dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar.” *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018): 231–239.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ulhaq, Nadia, dan Lahmuddin Lubis. “Penyusunan Materi Ajar Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa.” *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1202–1211.
- Uzer, Yuspar. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 97 Palembang.” *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 78–89.

Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1 (BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 9:30 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : PUTRI DHEA ANANDA
 NIM : 22591150
 PRODI : P6mi
 SEMESTER : 6
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh metode show and tell terhadap
efektifitas berbicara siswa kelas IV pada
matapelajaran bahasa Indonesia Disamping LpKang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

- 1) ☒ PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- 2) ☐ PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Judul yang pertama dipertahankan tetapi ada
judul yang diganti dan ditambahkan

b.

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Pembina 4)

CURUP, 2025
 CALON PEMBIMBING II

(A. Maria Botong, M.Pd)

MODERATOR,

(Julia Rindi Pusri)

LAMPIRAN 2 (SK PENELITIAN)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 48 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Putri Dhea Ananda Tanggal 12 Januari 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

- Pertama** : 1. **Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I** **195909291992031001**
2. **Dr. Maria Botifar, M.Pd** **197309221999032003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Putri Dhea Ananda

N I M : 22591150

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Show and Tell terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MON 03 Durian depun Kepahiang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 20 Januari 2026

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
- * 2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 3 (SURAT IZIN KEMENAG)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor	: 532 /In.34/FT/PP.00.9/05/2026	25 Mei 2026
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Kepala Kementerian Agama
Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Putri Dhea Ananda
Nim	: 22591150
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Show and Tell terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata EPlajaran Bahasa Indonesia di MIN 03 Durian Depun
Waktu Penelitian	: 02 Juni s.d 02 september 2026
Tempat Penelitian	: MIN 03 Durian Depun

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Muhammad Taqlyuddin, M.Pd.I
NIP: 19750214 199903 1 005

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

LAMPIRAN 4 (SURAT IZIN PENELITIAN)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
 Jalan Lintas Kepahang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelobak Kepahang 39172
 Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007
 website: <https://kepahlana.kemennag.go.id>

Nomor : B-133/Kk.07.08.2/PP/05/2026 26 Mei 2026
 Lamp. : -
 Hal. : Izin Penelitian

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah
 Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 532/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 tanggal 25 Mei 2026 perihal : Permohonan Izin Penelitian Kepada :

Nama : PUTRI DHEA ANANDA
 NIM : 22591150
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Durian Depun
 Waktu Penelitian : 02 Juni 2026 s.d 02 September 2026
 Lokasi Penelitian : MIN 3 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala



Imam Ghozali

Tembusan:
 1. Ka. Kanwil, Kemenag, Prov. Bengkulu;
 2. Ka. MIN 3 Kepahiang.

LAMPIRAN 5 (SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 03 KEPAHANG

Terakreditasi A

NPSN : 60705306 NSM : 111117080003

Alamat : Jl. Raya Durian Depun No. 63 Kelurahan Durian Depun Kec. Merigi
Email : min03kph@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN

No: B-82/MI.07.25/PP.00.9/06/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pidil Rahman, M.Pd
Jabatan : Kepala sekolah
Unit sekolah : MIN 03 Kepahiang
Alamat sekolah : Jalan Raya Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kementrian Agama Kabupaten Kepahiang No: B-133/Kk.07.08.2/PP/06/2026 rekomendasi penelitian atas nama:

Nama : Putri Dhea Ananda
Nim : 22591150
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Durian Depun
Waktu : 02 Juni 2026 s.d 02 September 2026

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di MIN 03 Kepahiang untuk kepentingan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Durian Depun"*.

Demikianlah surat ini dibuat dengan sebenar benarnya dan dapat digunakan semestinya.

Kepala,



Pidil Rahman

LAMPIRAN 6

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN BERBICARA

INSTRUMEN PENILAIAN

Variabel yang diukur	Instrumen	Teknik penilaian	Sumber
Keterampilan berbicara	Tes untuk kerja	Tes lisan/praktik	Siswa

KETERAMPILAN BERBICARA(SHOW AND TELL)

TABEL KISI- KISI TES KETERAMPILAN BERBICARA:

NO	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Skor 5	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Kejelasan pengucapan	6. Kejelasan dalam mengucapkan kata 7. Ketepatan pelafalan 8. Volume suara terdengar jelas 9. Intonasi saat berbicara 10. Tidak terlalu cepat atau terlalu pelan	Sangat jelas dan mudah dipahami	Jelas dengan sedikit kesalahan	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak jelas
2	Kelancaran berbicara	1. Tidak terbata-bata saat berbicara 2. Mampu berbicara tanpa banyak jeda 3. Penyampaian materi berlangsung lancar 4. Tidak perlu mengulang kata 5. Mampu menjaga alur pembicaraan	Sangat lancar	lancar	Cukup lancar	Kurang lancar	Tidak lancar
3	Pilihan kata(diksi)	5. Ketepatan penggunaan kata 6. Penggunaan Bahasa yang sopan 7. Kata mudah dipahami pendengar 8. Kesesuaian kata dengan topik	Sangat tepat dan sesuai	Tepat	Cukup tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
4	Struktur Bahasa	6. Susunan kalimat runtut 7. Penggunaan tata Bahasa yang benar 8. Kalimat mudah dipahami 9. Keterhubungan antar kalimat 10. Penggunaan Bahasa sesuai kaidah	Sangat baik dan runtut	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik

5	Keberanian /percaya diri	6. Berani tampil didepan 7. Tidak terlihat gugup 8. Kontak mata dengan audiens 9. Sikap tubuh saat berbicara 10. Ekspresi wajah saat menyampaikan materi	Sangat percaya diri	Percaya diri	Cukup percaya diri	Kurang percaya diri	Tidak percaya diri
6	Kesesuaian isi dengan topik	6. Isi sesuai dengan tema 7. Materi tidak keluar dari topik 8. Penjelasan mendukung topik utama 9. Contoh yang diberikan relevan 10. Kesimpulan sesuai pembahasan	Sangat sesuai dan lengkap	Sesuai	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

**TABEL RUBLIK PENILAIAN KETERAMPILAN
BERBICARA (SHOW AND TELL)**

NO	Aspek yang dinilai	Indikator yang dinilai	Skor 5 (sangat baik)	Skor 4(baik)	Skor 3(cukup baik)	Skor 2(kurang baik)	Skor 1(sangat kurang)
----	--------------------	------------------------	-------------------------	--------------	--------------------	----------------------	-----------------------

1	Kejelasan pengucapan	1. Kejelasan dalam mengucapkan kata 2. Ketepatan pelafalan 3. Volume suara terdengar jelas 4. Intonasi saat berbicara 5. Tidak terlalu cepat atau terlalu pelan					
2	Kelancaran berbicara	1. Tidak terbata-bata saat berbicara 2. Mampu berbicara tanpa banyak jeda 3. Penyampaian materi berlangsung lancar 4. Tidak perlu mengulang kata 5. Mampu menjaga alur pembicaraan					
3	Pilihan kata(diksi)	1. Ketepatan penggunaan kata 2. Penggunaan Bahasa yang sopan 3. Kata mudah dipahami pendengar 4. Kesesuaian kata dengan topik					
4	Struktur Bahasa	1. Susunan kalimat runtut 2. Penggunaan tata Bahasa yang benar 3. Kalimat mudah dipahami 4. Keterhubungan antar kalimat 5. Penggunaan Bahasa sesuai kaidah					

5	Keberanian/percaya diri	1. Berani tampil didepan 2. Tidak terlihat gugup 3. Kontak mata dengan audiens 4. Sikap tubuh saat berbicara 5. Ekspresi wajah saat menyampaikan materi					
6	Kesesuaian isi dengan topik	1. Isi sesuai dengan tema 2. Materi tidak keluar dari topik 3. Penjelasan mendukung topik utama 4. Contoh yang diberikan relevan 5. Kesimpulan sesuai pembahasan					

Berikan skor pada setiap aspek:

Rentang nilai:

86-100 : sangat baik

76-85 : baik

66-75 : cukup

56-65 : kurang

<55 : sangat kurang

Tabel penilaian siswa keterampilan berbicara
(show and tell) pretest-posttest

[illegible]

LAMPIRAN 7

NILAI UJI VALIDITAS

Tabel penilaian siswa keterampilan berbicara

(show and tell) Uji Validitas Kelas IV B

No	Nama siswa	Kejelasan	Kelancaran	Pilihan kata(diksi)	Struktur bahasa	keberanian/ percaya diri	Kesesuaian	skor
1	Abiyu Alfatih	4	4	4	4	4	4	24
2	Adiyo Bintang	4	4	4	3	3	4	23
3	Adhe Afrilio	4	3	4	4	4	4	22
4	Adnan Al	3	4	3	4	3	3	21
5	Ahmad Ragib	4	3	4	3	3	4	21
6	Aisyah	3	4	3	4	4	3	20
7	Al Nayra	3	3	4	3	3	3	20
8	Alya Aprilia	4	3	3	3	3	4	20
9	Anindya Keisa	3	4	3	3	4	3	20
10	Aulia	3	3	3	4	3	3	19
11	Azam Frand	4	3	3	3	3	3	19
12	Azka Desta	3	4	3	3	3	3	19
13	Difana Okta	3	3	4	3	3	3	19
14	Edlin Diva	3	3	3	4	3	3	19
15	Febii	3	3	3	3	4	3	19
16	Hairul	3	3	3	3	3	4	19
17	Intan permata	3	3	3	3	3	3	18
18	Lesti	4	2	3	3	3	3	18
19	M. Riza	2	4	3	3	3	3	18
20	M. Fatih	3	2	4	3	3	3	18
21	M. Yusuf	3	3	2	4	3	3	18
22	Natashya	3	3	3	2	4	3	18
23	Sakila	3	3	3	3	2	4	18
24	Zee Zee Ayu	2	3	3	3	3	3	17
25	Aqilla	3	2	2	3	3	2	15

LAMPIRAN 8

NILAI PRETEST

Tabel penilaian siswa keterampilan berbicara
(*show and tell*) pretest Kelas IV A

No	Nama siswa	Kejelasan	Kelancaran	Pilihan kata(diksi)	Struktur bahasa	keberanian/ percaya diri	Kesesuaian	skor	Nilai
1	Abid	4	4	3	1	3	4	22	54
2	Al- Hafizh	4	4	4	3	3	4	22	54
3	Abiyyu Putra	3	3	3	3	3	3	18	50
4	Aniw Dita	3	3	3	3	3	3	18	50
5	Alif	4	3	4	4	3	4	22	54
6	Brahmana	3	3	3	3	3	3	18	50
7	Fatimah	3	3	3	3	3	3	18	50
8	Nayyara	3	3	3	3	3	3	18	50
9	Lheyra	3	3	3	3	3	3	18	50
10	Salsa	3	3	3	3	3	3	18	50
11	Vera Wati	3	3	3	3	3	3	18	50
12	Gio Gulfano	3	3	3	3	3	3	18	50
13	Resel	3	3	3	3	3	3	18	50
14	Muhamad Afif	3	3	3	3	3	3	18	50
15	Muhammad Alfarizi	3	3	3	3	3	3	18	50
16	M.Ihwan Maruf	3	3	3	3	3	3	18	50
17	M. Nehan	3	3	3	3	3	3	18	50
18	M. Daffa	3	3	3	3	3	3	18	50
19	M. Satria	3	3	3	3	3	3	18	50
20	Maudy	3	3	3	3	3	3	18	50
21	Pradifta	3	3	3	3	3	3	18	50

22	M.Alfati	3	3	3	3	3	3	18	50
23	Raisyah	3	3	3	3	3	3	18	50
24	Ria Jesa	3	3	2	3	2	3	16	46
25	Zidan Nopri	2	2	2	2	2	2	12	38

LAMPIRAN 9

NILAI POSTETS

Tabel penilaian siswa keterampilan berbicara
(show and tell) Postestt Kelas IV A

No	Nama siswa	Kejelasan	Kelancaran	Pilihan kata(diksi)	Struktur bahasa	keberanian/ percaya diri	Kesesuaian	skor	Nilai
1	Abid	5	5	5	5	5	5	30	95
2	Al- Hafizh	5	5	5	5	4	5	29	92
3	Abiyyu Putra	5	5	4	5	5	5	29	90
4	Aniw Dita	4	4	4	5	4	5	26	87
5	Alif	5	4	4	4	5	4	26	87
6	Brahmana	4	4	4	4	4	4	24	83
7	Fatimah	4	4	4	4	4	4	24	83
8	Nayyara	4	4	4	4	4	4	24	83
9	Lheyra	4	4	4	4	4	4	24	83
10	Salsa	4	4	3	4	4	4	23	79
11	Vera Wati	4	3	4	4	4	4	23	79
12	Gio Gulfano	4	4	4	3	4	4	23	79
13	Resel	3	4	4	4	3	4	23	79
14	Muhamad Afif	4	4	4	4	4	4	23	79
15	Muhammad Alfarizi	4	4	4	4	4	3	23	79
16	M.lhwan Maruf	4	4	3	4	4	4	23	79
17	M. Nehan	4	4	4	3	4	3	22	75
18	M. Daffa	4	3	4	4	3	4	22	75
19	M. Satria	3	4	4	4	4	3	22	75
20	Maudy	4	4	3	4	3	4	22	75
21	Pradifta	4	4	4	3	4	4	22	75

22	M.Alfati	4	3	4	4	4	3	22	75
23	Raisyah	3	4	3	4	4	4	22	75
24	Ria Jesa	3	3	3	4	3	4	20	71
25	Zidan Nopri	3	3	2	3	2	3	16	63

LAMPIRAN 10

HASIL PBSERVASI SISWA PERTEMUAN 1

HASIL OBSERVASI SISWA

Pertemuan I

Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor
Kegiatan Awal	Hadir tepat waktu, siap mengikuti pembelajaran, dan membawa perlengkapan belajar	4
	Ikut berdoa, menjawab salam, dan memperhatikan tujuan pembelajaran	4
	Menyiapkan alat tulis dengan rapi sebelum kegiatan dimulai	3
	Menunjukkan antusias dan semangat mengikuti pembelajaran	4
Kegiatan Inti	Mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru	4
	Mengikuti tes awal keterampilan berbicara (pretest)	3
	Partisipasi aktif dalam pembelajaran Cooperative Learning tipe Show and Tell	3
	Mampu mempraktikkan Show and Tell di depan kelas secara bergiliran	3
Kegiatan Penutup	Tetap mengikuti kegiatan sampai selesai dan merapikan alat tulis	4
	Memberikan tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran	3
	Ikut menyimpulkan hasil pembelajaran	3
	Menutup pembelajaran dengan sopan dan membaca doa	4

Jumlah Skor = 42

Rata-rata = 3,50 (Baik)

Pada pertemuan pertama siswa menunjukkan kesiapan dan antusiasme yang baik. Namun, sebagian siswa masih terlihat malu dan kurang percaya diri saat melakukan kegiatan Show and Tell di depan kelas.

LAMPIRAN 11

HASIL OBSERVASI SISWA PERTEMUAN 2

Pertemuan II

Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor
Kegiatan Awal	Hadir tepat waktu, siap mengikuti pembelajaran, dan membawa perlengkapan belajar	4
	Ikut berdoa, menjawab salam, dan memperhatikan tujuan pembelajaran	5
	Menyiapkan alat tulis dengan rapi sebelum kegiatan dimulai	4
	Menunjukkan antusias dan semangat mengikuti pembelajaran	5
Kegiatan Inti	Mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru	4
	Mengikuti tes awal keterampilan berbicara (pretest)	4
	Partisipasi aktif dalam pembelajaran Cooperative Learning tipe Show and Tell	4
	Mampu mempraktikkan Show and Tell di depan kelas secara bergiliran	4
Kegiatan Penutup	Tetap mengikuti kegiatan sampai selesai dan merapikan alat tulis	5
	Memberikan tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran	4
	Ikut menyimpulkan hasil pembelajaran	4
	Menutup pembelajaran dengan sopan dan membaca doa	5

Jumlah Skor = 52

Rata-rata = 4,33 (Sangat Baik)

Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan partisipasi siswa. Siswa mulai lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi dan menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas.

LAMPIRAN 12

HASIL OBSERVASI SISWA PERTEMUAN 3

Pertemuan III

Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	Skor
Kegiatan Awal	Hadir tepat waktu, siap mengikuti pembelajaran, dan membawa perlengkapan belajar	5
	Ikut berdoa, menjawab salam, dan memperhatikan tujuan pembelajaran	5
	Menyiapkan alat tulis dengan rapi sebelum kegiatan dimulai	5
	Menunjukkan antusias dan semangat mengikuti pembelajaran	5
Kegiatan Inti	Mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru	5
	Mengikuti tes awal keterampilan berbicara (pretest)	4
	Partisipasi aktif dalam pembelajaran Cooperative Learning tipe Show and Tell	5
	Mampu mempraktikkan Show and Tell di depan kelas secara bergiliran	5
Kegiatan Penutup	Tetap mengikuti kegiatan sampai selesai dan merapikan alat tulis	5
	Memberikan tanggapan terhadap kegiatan pembelajaran	5
	Ikut menyimpulkan hasil pembelajaran	5
	Menutup pembelajaran dengan sopan dan membaca doa	5

Jumlah Skor = 59

Rata-rata = 4,92 (Sangat Baik)

Pada pertemuan ketiga siswa menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Sebagian besar siswa mampu berbicara dengan lancar, percaya diri, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan Show and Tell.

LAMPIRAN 13

LEMBAR VALIDATOR INSTRUMEN KETERAMPILAN BERBICARA

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian :
 Pengaruh Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Show and Tell* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di min 03 Durian Depun kepahiang

Nama Validator :
 Jabatan :
 Instansi :
 Hari/Tanggal : *9-6-2026*

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu validator dimohon memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai dengan penilaian terhadap instrumen penelitian.

Kriteria penilaian:

- 5 = sangat sesuai
- 4 = sesuai
- 3 = cukup sesuai
- 2 = kurang sesuai
- 1 = tidak sesuai

Tabel Lembar Validasi Ahli

Aspek	Indikator	Skala penilaian					komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan pengucapan	1. Kejelasan dalam mengucapkan kata 2. Ketepatan pelafalan 3. Volume suara terdengar jelas 4. Intonasi saat berbicara 5. Tidak terlalu cepat atau terlalu pelan				✓		
Kelancaran berbicara	1. Tidak terbata-bata saat berbicara 2. Mampu berbicara tanpa banyak jeda 3. Penyampaian materi berlangsung lancar 4. Tidak perlu mengulang kata 5. Mampu menjaga alur pembicaraan				✓		
Pilihan kata(diksi)	1. Ketepatan penggunaan kata 2. Penggunaan Bahasa yang sopan 3. Kata mudah dipahami			✓			

	pendengar 4. Kesesuaian kata dengan topik						
Struktur bahasa	1. Susunan kalimat runtut 2. Penggunaan tata Bahasa yang benar 3. Kalimat mudah dipahami 4. Keterhubungan antar kalimat 5. Penggunaan Bahasa sesuai kaidah						
Keberanian/percaya diri	1. Berani tampil didepan 2. Tidak terlihat gugup 3. Kontak mata dengan audiens 4. Sikap tubuh saat berbicara 5. Ekspresi wajah saat menyampaikan materi						
Kesesuaian isi dengan topik	1. Isi sesuai dengan tema 2. Materi tidak keluar dari topik 3. Penjelasan mendukung topik utama 4. Contoh yang diberikan relevan 5. Kesimpulan sesuai pembahasan						

Sumber:

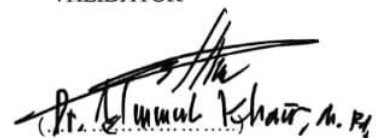
Dalam Bukunya Tarigan, Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, 7-8. Tarigan, Henry Guntur. (2008). Berbicara: Suatu Pengantar. Bandung: Penerbit Angkasa.

Kesimpulan Validator

- ☒ Layak Digunakan Tanpa Revisi
☐ Layak Digunakan Dengan Revisi
☐ Tidak Layak Digunakan

Rejang Lebong, 11 Juni 2026

VALIDATOR


 Dr. H. M. M. Khatun, M. Ed.

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian :

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Show And Tell terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 03 Durian Depun Kepahiang

Nama Validator : *Dr. Ummul Khatir, M.Pd.*

Jabatan : *Desain*

Instansi : *IAIN Curup*

Hari/Tanggal : *11-06-2026*

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu validator dimohon memberikan tanda ceklist (√) pada kolom skor sesuai dengan penilaian terhadap instrumen penelitian.

Kriteria penilaian:

- 5 = sangat sesuai
- 4 = sesuai
- 3 = cukup sesuai
- 2 = kurang sesuai
- 1 = tidak sesuai

Tabel Lembar Validasi Ahli

Aspek	Indikator	Skala penilaian					komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan pengucapan	1. Kejelasan dalam mengucapkan kata 2. Ketepatan pelafalan 3. Volume suara terdengar jelas 4. Intonasi saat berbicara 5. Tidak terlalu cepat atau terlalu pelan						
Kelancaran berbicara	1. Tidak terbata-bata saat berbicara 2. Mampu berbicara tanpa banyak jeda 3. Penyampaian materi berlangsung lancar 4. Tidak perlu mengulang kata 5. Mampu menjaga alur pembicaraan						
Pilihan kata(diksi)	1. Ketepatan penggunaan kata 2. Penggunaan Bahasa yang sopan 3. Kata mudah dipahami						

	pendengar 4. Kesesuaian kata dengan topik						
Struktur bahasa	1. Susunan kalimat runtut 2. Penggunaan tata Bahasa yang benar 3. Kalimat mudah dipahami 4. Keterhubungan antar kalimat 5. Penggunaan Bahasa sesuai kaidah			✓			
Keberanian/percaya diri	1. Berani tampil didepan 2. Tidak terlihat gugup 3. Kontak mata dengan audiens 4. Sikap tubuh saat berbicara 5. Ekspresi wajah saat menyampaikan materi				✓		
Kesesuaian isi dengan topik	1. Isi sesuai dengan tema 2. Materi tidak keluar dari topik 3. Penjelasan mendukung topik utama 4. Contoh yang diberikan relevan 5. Kesimpulan sesuai pembahasan			✓			

Sumber:

Kesimpulan Validator

- ☐ Layak Digunakan Tanpa Revisi
☒ Layak Digunakan Dengan Revisi
☐ Tidak Layak Digunakan

Rejang Lebong, Juni 2026

VALIDATOR

(Amul Khair)

LAMPIRAN 14

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian :

Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Show And Tell terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIN 03 Durian Depun Kepahiang

Nama Validator : MISKOWATI . S.Pd.iJabatan : Guru Wali Kelas IV

Instansi :

Hari/Tanggal : 3 Juni - 2026**Petunjuk Pengisian**

Bapak/Ibu validator dimohon memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai dengan penilaian terhadap instrumen penelitian.

Kriteria penilaian:

- 5 = sangat sesuai
- 4 = sesuai
- 3 = cukup sesuai
- 2 = kurang sesuai
- 1 = tidak sesuai

Tabel Lembar Validasi Ahli

Aspek	Indikator	Skala penilaian					komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan pengucapan	1. Kejelasan dalam mengucapkan kata 2. Ketepatan pelafalan 3. Volume suara terdengar jelas 4. Intonasi saat berbicara 5. Tidak terlalu cepat atau terlalu pelan				✓		
Kelancaran berbicara	1. Tidak terbata-bata saat berbicara 2. Mampu berbicara tanpa banyak jeda 3. Penyampaian materi berlangsung lancar 4. Tidak perlu mengulang kata 5. Mampu menjaga alur pembicaraan				✓		
Pilihan kata(diksi)	1. Ketepatan penggunaan kata 2. Penggunaan Bahasa yang sopan 3. Kata mudah dipahami		✓	✓			

	pendengar 4. Kesesuaian kata dengan topik						
Struktur bahasa	1. Susunan kalimat runtut 2. Penggunaan tata Bahasa yang benar 3. Kalimat mudah dipahami 4. Keterhubungan antar kalimat 5. Penggunaan Bahasa sesuai kaidah			✓			
Keberanian/percaya diri	1. Berani tampil didepan 2. Tidak terlihat gugup 3. Kontak mata dengan audicns 4. Sikap tubuh saat berbicara 5. Ekspresi wajah saat menyampaikan materi				✓		
Kesesuaian isi dengan topik	1. Isi sesuai dengan tema 2. Materi tidak keluar dari topik 3. Penjelasan mendukung topik utama 4. Contoh yang diberikan relevan 5. Kesimpulan sesuai pembahasan			✓			

Sumber:

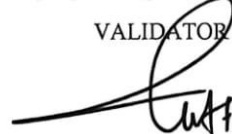
Tarigan, Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, 7-8. Tarigan, Henry Guntur. (2008). Berbicara: Suatu Pengantar. Bandung: Penerbit Angkasa.

Kesimpulan Validator

- ☒ Layak Digunakan Tanpa Revisi
☐ Layak Digunakan Dengan Revisi
☐ Tidak Layak Digunakan

Rejang Lebong, Juni 2026

VALIDATOR


 (M. A. S. P. S.)

LAMPIRAN 15

UJI VALIDITAS
HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

	KEJELASA	KELANCA	KA	BAHA	KEBERAN	KESESUA	TOT
	SAN	RAN	TA	SA	IAN	IAN	AL
KEJELASA Pearson							
N Correlation	1	.336	.632**	.086	.418*	.336	.698**
Sig. (2-tailed)		.100	.001	.684	.038	.100	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
KELANCA Pearson							
RAN Correlation	.336	1	.336	.356	.484*	.603**	.756**
Sig. (2-tailed)	.100		.100	.080	.014	.001	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
KATA Pearson							
Correlation	.632**	.336	1	.086	.418*	.527**	.748**
Sig. (2-tailed)	.001	.100		.684	.038	.007	.000
N	25	25	25	25	25	25	25
BAHASA Pearson							
Correlation	.086	.356	.086	1	-.047	.356	.401*
Sig. (2-tailed)	.684	.080	.684		.824	.080	.047
N	25	25	25	25	25	25	25

KEBERANI	Pearson								
	AN	Correlation	.418*	.484*	.418*	-.047	1	.275	.666**
		Sig. (2-tailed)	.038	.014	.038	.824		.183	.000
	N		25	25	25	25	25	25	25
KESESUAI	Pearson								
	AN	Correlation	.336	.603**	.527**	.356	.275	1	.756**
		Sig. (2-tailed)	.100	.001	.007	.080	.183		.000
	N		25	25	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson								
		Correlation	.698**	.756**	.748**	.401*	.666**	.756**	1
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.047	.000	.000	
	N		25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 16**HASIL UJI REABILITAS****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	6

LAMPIRAN 17

Statistic descriptive

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
pretest	Mean		49.84	.588
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48.63	
		Upper Bound	51.05	
	5% Trimmed Mean		50.18	
	Median		50.00	
	Variance		8.640	
	Std. Deviation		2.939	
	Minimum		38	
	Maximum		54	
	Range		16	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		-2.676	.464
	Kurtosis		11.476	.902
posttest	Mean		79.80	1.387
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.94	
		Upper Bound	82.66	
	5% Trimmed Mean		79.83	
	Median		79.00	
	Variance		48.083	
	Std. Deviation		6.934	
	Minimum		63	
	Maximum		95	
	Range		32	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		.145	.464
	Kurtosis		.787	.902

LAMPIRAN 18**Hasil uji normalitas****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.442	25	.019	.539	25	.065
Posttest	.186	25	.026	.944	25	.188

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 19**Hasil uji Paired Simple Test****Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest- Posttest	29.96000	5.04546	1.00909	32.04266	27.87734	29.690	24	.000

LAMPIRAN 20

DATA MENTAH NILAI *PRETEST*

No	Nama	Nilai
1	Abid	54
2	Al- hafizh	54
3	Abiyyu Putra	50
4	Aniw Dita	50
5	Alif	54
6	Brahmana	50
7	Fatiyah	50
8	Nayyara	50
9	Lheyra	50
10	Salsa	50
11	Vera Wati	50
12	Gio Gulvano	50
13	Resel	50
14	M. Afif	50
15	M. Alfarizi	50
16	M. ihwan maruf	50
17	M. Nehan	50
18	M. Daffa	50
19	M. Satria	50
20	Maudy	50
21	Pradifta	50
22	M. Alvati	50
23	Raisyah	50
24	Ria Jesa	46
25	Zidan Nopri	38

LAMPIRAN 21

DATA MENTAH NILAI POSTEST

NO	Nama	Nilai
1	Abid	95
2	Al- hafizh	92
3	Abiyyu Putra	90
4	Aniw Dita	87
5	Alif	87
6	Brahmana	83
7	Fatimah	83
8	Nayyara	83
9	Lheyra	83
10	Salsa	79
11	Vera Wati	79
12	Gio Gulvano	79
13	Resel	79
14	M. Afif	79
15	M. Alfarizi	79
16	M. ihwan maruf	79
17	M. Nehan	75
18	M. Daffa	75
19	M. Satria	75
20	Maudy	75
21	Pradifta	75
22	M. Alvati	75
23	Raisyah	75
24	Ria Jesa	71
25	Zidan Nopri	63

LAMPIRAN 22

CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Institusi	: MIN 03 DURIAN DEPUN KEPAHANG
Mata Pelajaran	: BAHASA INDONESIA
Kelas	: FASE B
Tahun Pelajaran	: 2025/2026

A. Rasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa

Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir—struktur—khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (explaining, building the context), pemodelan (modelling), pembimbingan (joint construction), dan pemandirian (independent construction). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model-model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat dipaparkan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1: Rasional Pembelajaran Bahasa Indonesia

B. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

1. akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun;
2. sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
3. kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;
4. kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja;
5. kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
6. kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
7. kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal

yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis).
2. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual). Model pembelajaran menggunakan pedagogi genre, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (explaining, building the context), pemodelan (modelling), pembimbingan (joint construction), dan pemandirian (independent construction); serta kegiatan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.
3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dibelajarkan untuk meningkatkan:
 - a. kecakapan hidup peserta didik dalam mengelola diri dan lingkungan;
 - b. kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya

Pengertian kemampuan berbahasa diuraikan sebagai berikut :

ELEMEN	DESKRIPSI
Menyimak	Menyimak adalah kemampuan peserta didik menerima, memahami, dan memaknai informasi yang didengar dengan sikap yang baik agar dapat menanggapi mitra tutur. Proses yang terjadi dalam menyimak mencakup kegiatan seperti mendengarkan dengan konsentrasi, mengidentifikasi, memahami pendapat, menginterpretasi tuturan bahasa, dan memaknainya berdasarkan konteks yang melatari tuturan tersebut. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menyimak di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Membaca Dan Memirsa	Membaca adalah kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Memirsa merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian cetak, visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

Berbicara Dan Mempresentasikan	Berbicara adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk lisan dengan santun. Mempresentasikan merupakan kemampuan memaparkan gagasan atau tanggapan secara fasih, akurat, bertanggung jawab, mengajukan dan/atau menanggapi pertanyaan/ Pernyataan, dan/atau menyampaikan perasaan secara lisan sesuai konteks dengan cara yang komunikatif dan santun melalui beragam media (visual, digital, audio, dan audiovisual). Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam berbicara dan mempresentasikan di antaranya kepekaan terhadap bunyi bahasa, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.
Menulis	Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks

CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Fase B Kelas IV (Teks Deskriptif)

Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menyajikan informasi dari teks deskriptif yang dibaca, didengar, atau dipirsa. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri dan isi teks deskriptif serta menyampaikan hasil deskripsi secara lisan dan tulisan dengan runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menunjukkan sikap percaya diri dan santun dalam berkomunikasi.

Capaian Pembelajaran Berdasarkan Elemen (Teks Deskriptif)

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Menyimak	Peserta didik mampu memahami informasi dari teks deskriptif yang didengar dengan mengidentifikasi objek yang dideskripsikan serta ciricirinya secara tepat.
Membaca Dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca dan memahami teks deskriptif sederhana dengan menemukan informasi penting tentang objek, seperti bentuk, warna, ukuran, dan sifatnya.
Berbicara Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan deskripsi tentang suatu objek secara lisan melalui kegiatan <i>show and tell</i> dengan runtut, jelas, menggunakan kosakata yang sesuai, serta menunjukkan sikap percaya diri dan santun.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks deskriptif sederhana tentang objek di sekitar dengan memperhatikan penggunaan kalimat yang jelas dan kosakata yang tepat.

LAMPIRAN 23**MODUL AJAR****Bahasa Indonesia****INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	: Putri Dhea Ananda
Satuan Pendidikan	: MIN 03 Durian Depun Kepahiang
Tahun penyusunan	: 2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B/IV
Semester	: Genap
Materi	: Teks Deskriptif (Benda Kesayangan)
Alokasi Waktu (JP)	: 2 x 35 menit (1 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik mampu menyebutkan nama benda di sekitar.
2. Peserta didik mampu mengungkapkan pendapat sederhana secara lisan.
3. Peserta didik memiliki pengalaman mengamati objek secara sederhana.
4. Peserta didik belum sepenuhnya mampu mendeskripsikan objek secara runtut dan jelas.
5. Peserta didik masih perlu bimbingan dalam penggunaan kosakata deskriptif dan percaya diri saat berbicara.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.

5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.

1. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Gambar
2. Buku
3. LKPD

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi; mencerna dan memahami dengan cepat, mapu mencapai keterampilan berfikir arah tinggi (HOTS), sedang (MOTS), rendah (LOTS, dan memiliki keterampilan memimpin.

F. JUMLAH PESERTA

Jumlah peserta Orang

G. MODEL, PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran : *Kooperatif Learning tipe Show and Tell*

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Presentasi

Moda Pembelajaran : Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menyajikan informasi dari teks deskriptif yang dibaca, didengar, atau dipirsa. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri dan isi teks deskriptif serta menyampaikan hasil deskripsi secara lisan dengan runtut, jelas, menggunakan kosakata yang tepat, serta menunjukkan sikap percaya diri dan santun.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri teks deskriptif.
2. Peserta didik mampu mendeskripsikan benda kesayangan secara lisan dengan runtut dan jelas.

3. Peserta didik mampu mempresentasikan hasil deskripsi melalui kegiatan show and tell dengan percaya diri.

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melalui kegiatan *show and tell*, peserta didik memahami bahwa mendeskripsikan suatu benda secara jelas dan rinci dapat membantu orang lain membayangkan objek tersebut, serta melatih keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa benda kesayanganmu dan mengapa kamu menyukainya?
2. Bagaimana cara kamu menjelaskan benda tersebut agar temanmu dapat membayangkannya?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Langkah Pembelajaran	Aktivitas	Alokasi Waktu
A. PENDAHULUAN			
	1. Guru memberi salam, mengecek kehadiran, dan menyiapkan suasana belajar. 2. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa (apersepsi), misalnya bertanya tentang pengalaman menceritakan sesuatu kepada teman. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan (<i>Show and Tell</i>). 4. Guru memberikan motivasi agar siswa berani berbicara di depan kelas.	10 Menit	
B. KEGIATAN INTI			
1	Penyampaian Materi (Orientasi)	1. Guru menjelaskan pengertian teks deskriptif, yaitu teks yang menggambarkan suatu objek secara rinci agar dapat dibayangkan oleh orang lain. 2. Guru juga menjelaskan ciri-ciri teks deskriptif (menggambarkan objek, menggunakan kata sifat, dan bersifat rinci) serta memberikan contoh sederhana mendeskripsikan sebuah benda.	50 Menit
2	Persiapan (Preparation)	3. Guru menyampaikan tujuan kegiatan <i>show and tell</i> serta aturan pelaksanaannya. 4. Siswa diminta menyiapkan benda kesayangan yang akan ditampilkan.	
3	Menunjukkan (Show)	5. Siswa secara bergiliran maju ke depan kelas dan menunjukkan benda kesayangannya kepada teman-teman agar dapat diamati.	

4	Menceritakan (Tell)	6. Siswa menjelaskan benda tersebut secara lisan, meliputi nama benda, ciri-ciri (warna, bentuk, ukuran), fungsi, serta alasan menyukai benda tersebut secara runtut dan jelas.	
5	Tanya Jawab (Interaction)	7. Siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan. 8. Siswa yang tampil menjawab pertanyaan dengan bimbingan guru.	
6	Penguatan dari Guru (Reinforcement)	9. Guru memberikan umpan balik, meluruskan kesalahan, dan memberikan apresiasi terhadap keberanian serta kemampuan siswa.	
7	Penutup (Closing)	10. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan dan mengaitkan kembali dengan materi teks deskriptif.	
C. KEGIATAN PENUTUP			
1. Guru memberikan refleksi, misalnya menanyakan perasaan siswa setelah tampil. 2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif. 3. Guru menyampaikan pesan untuk terus berlatih berbicara dengan percaya diri. 4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.			10 Menit

D. ASESMEN

Asesmen	Intrumen Penilaian	Waktu Penilaian
Diagnostik	Pertanyaan Pemantik Tanya Jawab	Awal Pembelajaran
Formatif	Penilaian sikap saat diskusi	Selama Proses Pembelajaran

Sumatif	Tes Tertulis (LKPD)	Setelah Selesai Proses Pembelajaran
---------	---------------------	-------------------------------------

E. KEGIATAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

a. Pengayaan

Diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai KKTP, diberi soal tambahan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

b. Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan KKTP dengan cara menjelaskan kembali materi dan mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang sama dengan format yang berbeda. Remedial ini dapat dikerjakan dengan bimbingan guru atau orang tua.

F. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Refleksi Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kalian menyukai pembelajaran hari ini?	
2	Tiga hal apa yang telah kamu pelajari hari ini?	
3	Bagian mana yang paling mereka sukai atau paling mudah dipahami.	
4	Bagianmana yang masih membingungkan dan perlu diulang.	

Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah tujuan pembelajaran hari ini tercapai?	
2	Apakah seluruh peserta didik mengikuti dan antusias?	
3	Apa kesulitan yang dialami peserta didik	

G. LAMPIRAN

1. Penilaian
2. Bahan Ajar (Pengembangan Materi)
3. LKPD
4. Soal Tes Evaluasi

H. DAFTAR PUSTAKA

Buku guru dan siswa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SD Kelas IV.

Curup, ... 2026

Wali Kelas IV


Misrowati, S.Pd.I
 NIP. 197009201994032005

Mahasiswa


Putri Dhea Ananda
 NIM. 22591150

Mengetahui
 Kepala MIN 03 Kepahiang

Padil Rahman, M.Pd
 NIP. 197503161998031005



LAMPIRAN 24**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN
KEGIATAN UJI COBA AWAL DI KELAS 4B**

KEGIATAN PELAKSANAAN *PRETEST* KEGIATAN SHOW AND TELL

**KEGIATAN PERLAKUAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE SHOW AND TELL KELAS IV**





**KEGIATAN AKHIR POSSTEST PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING
TIPE SHOW AND TELL KELAS IV**









BIODATA PENULIS



Putri Dhea Ananda, penulis lahir pada tanggal 23 April 2004 di Desa Pungguk Lalang. penulis anak kedua dari dua bersaudara dan putri bungsu dari Bapak Murni dan Ibu Ilistri.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai pada tahun 2010 – 2016 penulis menjalankan Pendidikan di SDN 34 Rejang Lebong Curup Selatan. Kemudian Melanjutkan Pendidikan ke SMP N02 Curup Tengah pada tahun 2017 – 2019. selanjutnya penulis melanjutkan lagi pendidikan ke SMA04 Rejang Lebong pada Tahun 2020 – 2022. Kemudian pada tahun 2022 penulis melanjutkan Kembali Studinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi akhirnya penulis berhasil menyelesaikan Pendidikan (S1) ini dan akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning *Tipe Show And Tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di MIN 03 Durian Depun Kepahiang.”